FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TANGKAPAN IKAN NELAYAN TRADISIONAL DI DESA PANIPAHAN KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh :

DIKA ANDANI
144210218

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TANGKAPAN IKAN NELAYAN TRADISIONAL DI DESA PANIPAHAN KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS KABUPATEN ROKAN HILIR

SKRIPSI

NAMA : **DIKA ANDANI**

NPM : **144210218**

PROGRAM STUDI : **AGRIBISNIS**

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 13 NOVEMBER 2019 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH DISEPAKATI SERTA KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

Pembimbing

Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau

Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr

Ketua Prodi Studi
Agribisnis

Ir. Salman, M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF DIDEPAN PANITIA SIDANG FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 13 NOVEMBER 2019

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec	Ketua	
2	Ir. H. Tibrani	Anggota	
3	Dr. Elinur, SP, M.Si	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku pengalaman, Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku, Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah, Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah, Ibu, masih saja menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam. seraya tangaku menadah". ya Allah ya Rahman ya Rahim. Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya hawa api nerakamu.

Untukmu Ayah (ANDIKA JUFRIAL),,,Ibu (FAUZIAH)...Terimakasih....
we always loving you... (Anakmu DIKA ANDANI)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada adikku (Adri Hidayat (yang dogil), Cici Afdelika (yang cengeng) dan Delza Ratika (si bungsu yang koling). Terimakasih sudah mendo'akan abang. ABANG SAYANG KALIAN SEMUA..

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

Buat yang selama ini sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir ini saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri. M.Ec. Semoga setiap ilmu yang bapak ajarkan akan dibalas dengan pahala yang besar dari Allah S.W.T. Aamiin, Allahumma, Aamiin..

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Spesial buat seseorang !!!
Terimakasih atas do'nya, motivasinya, ceramah setiap hari full 3 sksnya, cerewetnya udah hampir kayak omak-omak, yang selalu bilang kapan selesainya kalau setiap hari maen game aja.. (habistu merajuk, itulah keahlian mu dek dek hahaha), akhirnya selesai juga kan..hehe. Terimakasih sudah mensupport awak dari masa SMA sampai sekarang ini, percayalah bahwa hanya ada satu nama yang selalu kusebut-sebut dalam doaku, yaitu namamu (LAILAN SAKINA), semoga semua yang kita rencanakan dilancarkan dan diridhoi Allah S.W.T, Aamiin, Allahumma, Aamiin..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan AGRIBISNIS PERTANIAN 14' UIR. Khususnya untuk sahabat-sahabatku, Grup Teman Baik (Rizki Dwi Handoko. S.P, Rio Ridwansyah (Mr Royeh), Anang Nyoto Mardiko, Deni Prihantoro, Delpi Adri. S.P, Intan Apriani. S.P, Andri Syahputra, Ramli Abdul, Rahmad Karim, Davit Siregar, Rionok, Edi Prasetyo. S.P, Indah Cahyanti. S.P. dan Grup HARASAIDA (Hardiansyah, Asyoful Ghulam. S.E, dan Aidil Syahputra), Refly ARR, Widodo (Dodoi), Ripal Kubu, Saipul Azhar (Dilan), Ikhsan Siregar (Denai), Robby, Puput Putra (putra tobal), Oji, Topik, Danel, Lukman. Terimakasih buat kalian semua yang selalu memberi support kepada ku.. Love You All..

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!
Sampai Allah S.W.T berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih ku ucapkan.. Atas segala kekhilafan dan kekuranganku,

Ku rendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan.

-by"Dika Andani SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BIOGRAFI PENULIS

Dika Andani dilahirkan di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, pada tanggal 28 Februari 1997, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Andika Jufrisl dan Ibu Fauziah. Penulis memulai masa pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 006 Panipahan tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah Al-'Adalah tahun 2009 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau pada program studi Agribisnis Strata Satu (S1), pada tanggal 13 November 2019 penulis dinyatakan lulus ujian sarjana dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir".**

DIKA ANDANI, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Dika Andani (144210218), 2019. "Factors Affecting the Number of Traditional Fish Catches in Panipahan Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency" Under the Guidance of Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec.

Panipahan Village is one of the 8 villages in Pasir Limau sub-district which consists of fishermen residents and is a producer of fish production specifically for traditional fishing businesses. This study studies the factors that influence the amount of fishermen's fish catch in Panipahan Village, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency. The method used in this study is a survey method. This research was conducted in Panipahan Village, Pasir Limau Kapas Subdistrict, Rokan Hilir Regency, the location selection was done deliberately (deliberately) with the consideration that most of the residents earn a living as fishermen, on the other hand, which can be seen from the household situation, fishing technology and others so. This research was conducted for 6 months, starting from October 2018 - March 2019. Hasl This research refers to the characteristics of traditional fishermen on average increased 41.3 years, education of fishermen on average for 7.5 years, research on average fishermen during 19.5 years and the average number of family dependents is 3 people. The average production cost is Rp 9,476,444 / month, the average production is 268 kg / month, the average gross income is Rp 13,834,650 / month and the average net income is Rp 4,358,206 / month. Factors that significantly affect the number of traditional fishermen catches in Panipahan Village, Pasir Limau Kapas Subdistrict, Rokan Hilir Regency are fuel, sea consumption, labor, ice, machine capacity, fishing time, and education are important at the 5% level and value R-squared 57.3% while the remaining 42.7% independent variables are outside this research model.

Keywords: Traditional Fishermen, Number of Fish Catches, Revenue

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Dika Andani (144210218), 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir" Di Bawah Bimbingan Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec

Desa Panipahan merupakan salah satu Desa Dari 8 Desa di Kecamatan Pasir Limau Kapas yang mayoritas penduduknya nelayan dan merupakan penghasil produksi ikan khususnya usaha nelayan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tangkapan ikan nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini dilakukan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive)* dengan pertimbangan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, disisi lain kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan tidak banyak berubah dari waktu ke waktu, yang dapat dilihat dari keadaan rumah tangga, teknologi penangkapan dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Okotober 2018 – Maret 2019. Hasl Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik nelayan tradisional rata-rata berumur 41,3 tahun, pendidikan nelayan rata-rata selama 7,5 tahun, pengalaman nelayan rata-rata selama 19,5 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang. Biaya produksi rata-rata Rp 9.476.444/bulan, Produksi rata-rata 268 Kg/bulan, pendapatan kotor rata-rata Rp 13.834.650/bulan dan pendapatan bersih rata-rata Rp 4.358.206/bulan. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap jumlah tangkapan nelayan tradisional di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir adalah BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada taraf 5% dan nilai R-square 57,3% sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Nelayan Tradisional, Jumlah Tangkapan Ikan, Pendapatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syujur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir".

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta arahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik secara moril serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar terwujud sebuah skripsi yang baik, namun apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dengan segala rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang positif guna memperbaiki pada masa yang akan datang. Atas masukan yang berharga penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
ABSTRAK	**i**
KATA PENGANTAR	**ii**
DAFTAR ISI	**iii**
DAFTAR TABEL	**vii**
DAFTAR GAMBAR	**viii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	**9**
2.1. Perikanan	9
2.2. Sifat Perikanan	10
2.3. Nelayan	11
2.4. Nelayan Tradisional	17
2.5. Karakteristik Nelayan	19
2.5.1. Umur	19
2.5.2. Pendidikan	20
2.5.3. Pengalaman	21
2.5.4. Jumlah Tanggungan	21
2.6. Produksi	21
2.6.1. Produksi	21
2.6.2. Fungsi Produksi	23

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.3. Biaya Produksi 24
2.7. Pendapatan 26
2.7.1. Pendapatan 26
2.7.2. Pendapatan Nelayan 29
2.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan 34
2.8.1. Faktor Sosial Ekonomi 34
2.8.2. Faktor Alam 35
2.9. Regresi Linear Berganda 36
2.10. Penelitian Terdahulu 38
2.11. Kerangka Pemikiran 48
2.12. Hipotesis 51

BAB III METODE PENELITIAN 52

3.1. Metode Waktu dan Tempat Penelitian 52
3.2. Teknik Pengambilan Sampel 52
3.3. Teknik Pengumpulan Data 53
3.4. Konsep Operasional 53
3.5. Analisis Data 56
3.5.1. Karakteristik Nelayan 56
3.5.2. Biaya Produksi, Produksi Dan Pendapatan Nelayan 56
3.5.2.1. Biaya Produksi 56
3.5.2.2. Produksi 58
3.5.2.3. Pendapatan Nelayan 58
3.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan ikan 59

BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN 62

4.1. Keadaan Geografi Dan Topografi 62
4.2. Keadaan Penduduk 63
4.3. Pendidikan Penduduk 64
4.4. Mata Pencaharian 65
4.5. Sarana Dan Prasarana 66
4.6. Deskripsi Alat Tangkap 68

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 71

5.1. Karakteristik Nelayan 71
5.1.1. Umur Nelayan 72

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.2. Tingkat Pendidikan Nelayan 73
5.1.3. Pengalaman Nelayan 74
5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluarga 75
5.2. Biaya Produksi, Produksi dan Pendapatan Nelayan 75
5.2.1. Biaya Produksi 75
5.2.1.1. Biaya Tetap 77
5.2.1.2. Biaya Variabel 77
5.2.2. Produksi/Hasil Tangkapan 78
5.2.3. Pendapatan 78
5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan 79
5.3.1. Koefisien Determinasi (R^2) 80
5.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) 80
5.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T) 81

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 85

6.1. Kesimpulan 85
6.2. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN 91

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Produksi Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017	3
2.	Produksi Perikanan Menurut Desa di Kecamatan Pasir Limau Kapas 2017	4
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017	63
4.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017	64
5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017	65
6.	Penggunaan Sarana dan Prasarana Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017	67
7.	Karakteristik Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017	71
8.	Rata-Rata Biaya Produksi Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017	76
9.	Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018	79
10.	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018	80

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018 81

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pemikiran Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 50

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Karakteristik Nelayan Tradisional Menurut Kelompok Umur, Pendidikan Pengalaman Nelayan, Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 2018 91

2. Penggunaan Dan Penyusutan Alat Usaha Nelayan Tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 2018 92

3. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja, Biaya Solar, Biaya Oli, Biaya Konsumsi, Biaya Es Balok Pada Usaha Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 2018 99

4. Biaya Perawatan Kapal, Biaya Perawatan Mesin, Biaya Perawatan Alat Tangkap Pada Usaha Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 2018 104

5. Hasil Produksi Menurut Jenis Ikan Pada Usaha Nelayan Tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 107

6. Distribusi Alokasi Biaya Pada Usaha Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 2018 112

7. Jumlah Biaya Produksi, Produksi Dan Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 2018 113

8. Data Yang Di Olah Menggunakan SPSS 114

9. Output SPSS 24 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir 2018 115

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam konteks ekonomi Indonesia. Selain kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian juga berperan terhadap penyediaan bahan pangan, penganekaragaman menu makanan dan penerimaan devisa (soekartawi, 1993). Salah satu subsektor dari pertanian adalah subsektor perikanan. Indonesia merupakan negara yang memiliki perairan laut dan darat yang sangat luas dibanding negara ASEAN yang lain. Luas perairan laut di Indonesia adalah sekitar 3,25 juta km^2, melihat luasnya perairan di Indonesia maka sangat memungkinkan sekali untuk melakukan usaha dibidang perikanan (Kementrian Kelautan dan Perikanan Repulik Indonesia, 2017).

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataan masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya, banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima (Sujarno, 2008). Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis (Dewi dan Rustariyuni, 2014).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidak pastian. Adanya resiko dan ketidak pastian ini disarankan untuk disiasati dengan mengembangkan pola-pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang spesifik yang selanjutnya berpengaruh pada pranata ekonominya. Pola-pola adaptasi yang menonjol adalah pembagian resiko dalam bentuk bagi hasil pendapatan dan kepemilikan kolektif serta menguntungkan hubungan *patronage* dalam aktivitas kerja (Mulyadi, 2005).

Provinsi Riau memiliki luas wilayah 329.867,61 km^2, terdiri atas daratan 94.507,61 km^2 dan luas perairan 235.360 km^2. Berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1993, Zona Ekonomi Eklusif (ZEE). Provinsi Riau memiliki garis pantai sepanjang 1.800 km^2 yang umumnya merupakan rawa dengan hutan bakau seluas 30.000 Ha dan kawasan pasang surut seluas 3.900.000 Ha (Dinas Perikanan Tk. I Provinsi Riau, 2001).

Kabupaten Rokan Hilir merupakan wilayah pemekaran Kabupaten Bengkalis. Dibentuk pada tanggal 4 Oktober 1999 berdasarkan undang-undang Republik Indonesia, nomor 53 tahun 1999. Kabupaten Rokan Hilir melingkupi wilayah seluas 888.159 hektar atau 8.881,59 km^2, terletak pada koordinat $1^0$14'- $2^0$45' LU dan $100^0$17 – $101^0$21 BT. Rokan Hilir terbagi atas 18 kecamatan. Wilayah Rokan Hilir sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara, sebelah selatan timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hulu, sebelah timur berbatasan dengan Kota Dumai, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara (BAPPEDA ROHIL, 2018).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu Kabupaten terletak di tepi laut, sehingga masyarakat di daerah ini mengandalkan laut sebagai mata pencaharian mereka. Maka dari itu, sebagian besar masyarakat di daerah ini berprofesi sebagai nelayan yang setiap hari menghasilkan produksi perikanan tangkap di daerah tersebut.

Untuk mengetahui produksi perikanan tangkap di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2013 - 2017

No	Kecamatan	Produksi (Ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Tanah Putih	-	-	-	-	170,24
2	Kubu	419	327	327	210	170,24
3	Pasir Limau Kapas	17.603	19.403	20.388	19.403	20.132,88
4	Kubu Babusalam	16.383	17.570	17.570	10.600	8.930,54
5	Bangko	7,131	8.149	8.149	13.650	10,12
6	Sinaboi	5,541	5.598	5.598,30	12.750	7.429
7	Pekaitan	238	23	20	17	15,13

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita ketahui banyaknya jumlah penangkapan ikan laut pada beberapa Kecamatan yang menghasilkan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Rokan Hilir, dari tahun 2013-2017 Kecamatan Pasir Limau Kapas adalah Kecamatan yang paling aktif dalam perikanan tangkap, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah tangkapan ikan di Kecamatan tersebut terutama pada tahun 2015 Kecamatan Pasir Limau Kapas menghasilkan produksi perikanan tangkap sebanyak 20.388 ton.

Desa Panipahan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pasir Limau Kapas yang berbatasan langsung dengan perairan Selat Malaka yang menjadi jalur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

transportasi laut internasional. Desa Panipahan memiliki luas 669.63 km^2 atau 66.963 Ha. Mata pencaharian masyarakat di Desa Panipahan mayoritas adalah nelayan, hal itu dikarenakan desa tersebut terletak di pesisir laut. Dengan demikian, Desa Panipahan menjadi Desa yang paling banyak memproduksi perikanan tangkap. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada Tabel 2 tentang produksi perikanan tangkap disetiap Desa yang ada di Kecamatan Pasir Limau Kapas.

Tabel 2. Produksi Perikanan Menurut Desa di Kecamatan Pasir Limau Kapas Tahun 2017

No	Desa	Produksi (Ton)
1	Sungai Daun	2.104,41
2	Pasir Limau Kapas	1.461,74
3	Kelurahan Panipahan	240,77
4	Teluk Pulai	1.204,47
5	Panipahan Laut	3.103,45
6	Panipahan Darat	2.382,78
7	Pulau Jemur	25,69
8	Panipahan	9.609,57

Sumber: Dinas Perikanan Kecamatan Pasir Limau Kapas, 2018

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Desa Panipahan memiliki produksi yang paling banyak yaitu 9.609,57 ton/tahun diantara Desa yang ada di Kecamatan Pasir Limau Kapas. Nelayan tradisional di Desa Panipahan adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring yang pengoperasiannya secara berkelompok minimal berjumlah 6 orang dan 1 orang pemilik kapal. Jarak yang ditempuh nelayan tradisional berkisar 3 – 5 mil dari tempat sandar kapal menuju area pengoperasian alat tangkap dan waktu operasional sekitar 8 jam. Desa Panipahan merupakan Desa dengan jumlah tangkapan ikan yang paling banyak, hal ini dikarenakan Desa tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempunyai jumlah nelayan yang lebih banyak di antara Desa-desa lainnya di Kecamatan Pasir Limau Kapas.

Bagi penduduk Desa Panipahan, sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan perekonomian Desa. Secara umum, kegiatan perekonomian Desa bersifat fluktuatif karena sangat bergantung pada tinggi rendahnya produktivitas perikanan. Jika produktivitasnya tinggi, tingkat penghasilan nelayan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian besar nelayan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produktivitas rendah, tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga tingkat daya beli masyarakat rendah. Kondisi demikian sangat mempengaruhi kuat lemahnya perekonomian Desa (Kusnaidi, 2002).

Ketergantunggan nelayan di Desa Panipahan terhadap laut, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan Desa Panipahan dan Desa pantai lainnya di pesisir Kabupaten Rokan Hilir relatif sama. Dimana ketergantungan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan dampak yang sampai saat ini masih menjadi fenomena di Desa Panipahan, bahkan di desa-desa pantai lainnya yang berada di Indonesia yaitu kemiskinan. Sumber daya pesisir atau laut dengan produktivitas yang tinggi pada dasarnya diharapkan berperan penting dalam mengatasi kemiskinan yang melingkupi sebagian besar masyarakat nelayan di Indonesia termasuk di Desa Panipahan. Oleh karena itu, perlu dipahami faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan, sehingga sumber daya laut yang potensial tersebut dapat benar-benar berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui penyedian tenaga kerja, peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), peningkatan devisa dan perbaikan kesejahteraan penduduk pesisir.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Produksi ikan yang meningkat diharapkan dapat meningkatakan pendapatan nelayan dan petani ikan, namun peningkatan produksi ikan tidak selamanya atau tidak secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan petani ikan. Hal ini masih sangat tergantung pada pengolahan, penanganan dan pemasaran ikan. Pendapatan yang meningkat selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup nelayan dan petani ikan, tetapi disinipun peningkatan pendapatan tidak secara otomatis dapat meningkatkan taraf hidup. Hal ini masih dipengaruhi oleh usaha melalui pengalokasian anggaran dan pendapatan, dimana alokasi anggaran seharusnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui usaha perbaikan gizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, aspirasi dan sebagainya. Faktor permodalan sebagai prasarana penunjang usaha merupakan faktor terlemah yang dimiliki oleh nelayan. Keadaan ini bertambah parah pada beberapa daerah dimana sistem "ijon" dan "punggawa" masih berkembang, mengakibatkan nelayan berada pada posisi yang sangat lemah dalam penentuan harga, dan nampaknya sampai saat ini koperasi-koperasi tersebut belum menunjukkan kemajuan dan hasil seusai dengan yang diharapkan. Penyebab ketidakberhasilan tersebut adalah pada umumnya koperasi perikanan laut masih menghadapi kesulitan dalam hal pengadaan modal dan tenaga terampil dalam manajemen dan administrasi, serta koperasi belum berhasi menciptakan daya saing antar para nelayan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tangkapan ikan nelayan tradisional. Hal ini juga akan berdampak pada pendapatan nelayan. Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tangkapan ikan nelayan tradisional, di daerah ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir"

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian dibutuhkan untuk memudahkan penulis dalam membatasi permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana karateristik nelayan perikanan tangkap di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana biaya produksi, produksi dan pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir?
3. Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perikanan tangkap di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Karateristik nelayan perikanan tangkap di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.
2. Biaya produksi, produksi dan pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan perikanan tangkap di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Subjektif, sebagai suatu sarana untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan befikir secara alamiah.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah untuk perbaikan pendapatan nelayan.
3. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk Program Studi Agribisnis.
4. Untuk pengembangan teori dan ilmu pengetahuan khususnya dampak kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat (Nelayan).

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini mencakup karakteristik nelayan, biaya produksi dan pendapatan nelayan perikanan tangkap di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perikanan

Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya (Mubyarto, 1994). Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun di laut) oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut.

Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan dilaut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam dan sebagainya. Khusus perikanan di laut ahli biologi kelautan membedakan perikanan laut kedalam dua kelompok yaitu kelompok ikan pelagis (ikan yang hidup pada bagian permukaan) dan jenis ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut). Kelompok ikan pelagis diantaranya ikan cakalang, tuna, laying, kembung, lamun dan lain-lain. Sedangkan jenis demersal seperti udang, kepiting, kakap merah dan lain-lain.

Walangadi (2003) mengemukakan bahwa usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi atau suatu barang antara yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Defenisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2000) bahwa usaha penangkapan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan merupakan segala pengorbanan yang ditujukan untuk memperoleh hasil laut dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan nelayan ataupun nelayan ikan. Nelayan adalah orang-orang yang aktif dalam melakukan kegiatan pada sub sektor perikanan dan ini dilakukan dalam usaha ekonomi, oleh karena itu indikator yang digunakan untuk menentukan bahwa seseorang termasuk nelayan apabila seluruh atau sebagian besar penghasilan pendapatan rumah tangganya merupakan kontribusi dari pendapatan yang diperoleh dari sub sektor perikanan.

Selain itu pengetahuan dan keterampilan sangat menentukan produktivitas nelayan seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (2000) bahwa kekurangan pengetahuan merupakan faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas dan yang lebih penting adalah faktor ini yang menjadi penyebab tingkat produktivitas sejak berabad-abad yang lalu tidak mencapai perubahan berarti.

2.2. Sifat Perikanan

Menurut sifatnya, sumberdaya alam dapat dibedakan atas sumberdaya dapat pulih (*renewable resources*) misalnya sumberdaya hayati, hutan dan sebagainya serta sumberdaya yang tidak dapat pulih (*exhausitible resources*) misalnya barang tambang, nikel, tembaga dan sebagainya. Sedangkan menurut kepemilikan sumberdaya alam terdiri atas sumberdaya alam yang dimiliki (*property right*) dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sumberdaya milik bersama adalah dikuasai oleh masyarakat (*common property resources*).

Perikanan merupakan salah satu sumberdaya alam yang sifatnya open akses yaitu sumberdaya alam yang pengambilannya tidak dibatasi yang berarti setiap orang secara bebas dapat mengambil sumberdaya alam oleh karena itu perikanan disebut juga sumberdaya alam milik bersama. Oleh karena itu sumberdaya perikanan ini milik semua orang, maka tidak seorangpun yang memilikinya. Suparmoko (2000) mengemukakan dua ciri sumberdaya alam milik bersama yaitu (1) tidak terbatasnya cara-cara pengambilan serta (2) terdapat interaksi diantara para pemakai sumberdaya ini sehingga terjadi saling berebut satu sama lain dan terjadi eksternalitas dalam biaya yang sifatnya ekonomis. Ciri-ciri hasil perikanan yaitu bersifat musiman, kecil dan terpencar, mudah rusak, jumlah dan kualitas tidak stabil karena tergantung dari musim atau alam.

2.3. Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunita nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Lebih lanjut, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakuka penangkapan ikan (UU No. 45/2009 – Perikanan). Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar atau pemakai jaring), maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kapal, juru masak kapal penangkapan ikan), sebagai mata pencaharian (Ensiklopedia Indonesia, 2010)

Sedangkan menurut Imron (2003) Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Ciri komunitas nelayan dapan dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut (Sastrawijaya, 2002)

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencahariannya.
2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebenyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

Menurut Mulyadi (2005) sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kepemilikan alat tangkap

1) Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang alain, atau biasa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari juragan nelayan.

2) Nelayan Juragan

Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Biasanya hasil tangkapan ikan dimiliki oleh nelayan juragan, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap

3) Nelayan Perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

b. Status Nelayan

1) Nelayan Penuh

Nelayan tipe ini hanya memiliki satu mata pencaharian, yaitu sebagai nelayan. Hanya menggantungkan hidup dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan lain selain nelayan.

2) Nelayan Sambilan Utama

Nelayan tipe ini merupakan nelayan yang menjadikan nelayan sebagai propesi utama, tetapi memiliki pekerjaan lain untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan, disebut nelayan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Nelayan Sambilan Tambahan

Nelayan tipe ini biasanya memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan. Sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.

c. Kepemilikan Sarana Penangkapan Ikan (UU No. 65 Tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan)

1) Nelayan Penggarap

Nelayan penggarap adalah orang yang sebagai kesatuan menyediakan tenaganya turut serta dalam usaha penangkapan ikan laut, bekerja dengan sarana penangkapan milik orang lain.

2) Pemilik

Orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atau memiliki atas sesuatu kapal atau perahu dan alat-alat penangkapan ikan yang dipergunakan dalam usaha penangkpan ikan yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan atau pengusaha. Jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat disebut sebagai nelayan yang sekaligus pemilik kapal.

d. Kelompok Kerja

1) Nelayan Perorangan

Nelayan yang memiliki peralatan tangkap ikan sendiri dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

2) Nelayan Kelompok Usaha Bersama

Merupakan gabungan dari minimal 10 orang nelayan yang kegiatan usahanya terorganisir tergabung dalam kelompok usaha bersama non-badan hukum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Nelayan Perusahaan

Merupakan nelayan pekerja atau pelaut perikanan yang terikat dengan perjajnjian kerja laut atau PKL dengan badan usaha perikanan.

e. Jenis Perairan (UU No. 6 Tahun 1996 Tentang Perairan Indonesia)

1) Nelayan Laut

Nelayan laut adalah nelayan yang menangkap ikan pada perairan lepas pantai, bisa laut territorial Negara ataupun masuk dalam laut zona ekonomi ekslusif.

2) Nelayan Perairan Umum Pedalaman

Nelayan yang menangkap ikan di daerah pantai atau sisi darat dari garis air rendah pantai-pantai suatu negara.

f. Mata Pencaharian

1) Nelayan Subsistem

Nelayan Subsistem (*Subsistance Fishers)* adalah nelayan yang menangkap ikan hanya untu memenuhi kebutuhan sendiri.

2) Nelayan Asli

Nelayan Asli (*Native/Indigenous/Aboriginal Fishers)* adalah nelayan yang sedikit banyaknya memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersil walaupun dalam skala yang sangat kecil.

3) Nelayan Komersil

Nelayann Komersil (*Commercial Fishers)* adalah nelayan yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Nelayan Rekreasi

Nelayan Rekreasi (*Recreational /Sport Fishers)* adalah orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan ikan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga.

g. Keterampilan Profesi

1) Nelayan Formal

Keterampilan profesi menangkap ikan yang didapat dari belajar dan berlatih secara sistematis akademis dan bersertifikasi atau berijazah.

2) Nelayan Nonformal

Keterampilan profesi menangkap ikan yang diturunkan atau dilatih dari orang tua atau generasi pendahulu secara nonformal.

h. Mobilitas

1) Nelayan Lokal

Nelayan yang beroperasi menangkap ikan sesuai perairan wilayah pengelolaan perikanan (WPP) yang dikeluarkan oleh otoritas pemerintah daerah setempat.

2) Nelayan Andon

Nelayan dengan kapal berukuran maksimal 30 *Gross Tonage* yang beroperasi menangkap ikan mengikuti ruaya kembara ikan di perairan otoritas teritorial dengan legalitas izin antar pemerintah daerah.

i. Teknologi

1) Nelayan Tradisonal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nelayan tradisional menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah terbatas pada perairan pantai.

2) Nelayan Modern

Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap yang juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka.

j. Jenis Kapal

1) Nelayan Mikro

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 0 (nol) GT (*Gross Tonage*) sampai dengan 10 (sepuluh) GT

2) Nelayan Kecil

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 11 (sebelas) GT (*Gross Tonage*) sampai denagn 60 (enam puluh) GT

3) Nelayan Menengah

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu yang berukuran 61 (enam puluh satu) GT (*Gross Tonage*) sampai dengan 134 (seratus tiga puluh empat)

4) Nelayan Besar

Nelayan yang menangkap ikan dengan kapal/perahu di atas 135 (seratus tiga puluh lima) GT (*Gross Tonage*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.4. Nelayan Tradisional

Di lingkungan masyarakat pesisir, nelayan tradisional adalah kelompok yang paling menderita, miskin dan merupakan korban proses marginalisasi akibat perikanan kebijakan modernisasi perikanan. Secara umum yang disebut nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumberdaya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisi penangkapan yang relative sederhana. Dalam perkembangannya nelayan telah terkait dengan dualisme dengan perkembangan IPTEK selama ini.

Dapat dipahami, jika kertergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan itu sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan kondisi sumber daya perikanan yang bersifat *mobile*, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup diatas air. Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas hanya sekitar perairan pantai.

Ketergantungan nelayan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak bahkan badai yang bisa berlangsung sampai lebih satu bulan. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini merugikan nelayan karena riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat paceklik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan tradisional meangakibatkan minimnya hasil tangkapan dengan alat tangkap sederhana. Kemampuan untuk meningkatkan peralatan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi nelayan. Kondisi ini mengakibatkan nelayan mengalami kesulitan untuk dapat melepaskan diri dari kemiskinan karena kemiskinan yang dialami oleh nelayan tradisional tersebut telah menjadi tradisi turun temurun.

Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan. Permasahalahnnya adalah akses terhadap pasar sering tidak dimiliki oleh para nelayan, terutama nelayan yang tinggal dipulau-pulau kecil. Sementara itu, kondisi ikan yang mudah membusuk merupakan masalah besar yang dihadapi nelayan tradisiona (Mulyadi, 2005).

2.5. Karakteristik Nelayan

Menurut Soekartawi (2005), pengambilan keputusan di dalam rumah tangga nelayan meliputi faktor-faktor yang kompleks, salah satu variabel utama dalam sistem usaha nelayan adalah pengambilan keputusan di dalam rumah tangga nelayan tentang tujuan dan cara mencapainya dengan sumber daya yang ada keadaan sosial petani petani adalah ciri-ciri khusus atau sifat khas yang dimiliki nelayan berkaitan dengan sosial ekonominya. Menurut Hernanto (1989), karakteristik sosial ekonomi petani meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berdasarkan dari teori tersebut, maka dapat dijelaskan faktor-faktor sosial ekonomi petani sebagai berikut:

2.5.1. Umur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rata-rata nelayan Indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor perikanan Indonesia. Nelayan berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi. Berbeda halnya dengan nelayan yang berusia muda. Nelayan yang berusia lanjut sekitar 50 tahun keatas, biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya. Mereka ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru dan inovasi, semakin muda umur nelayan, maka semakin tinggi semangatnya mengetahui hal baru, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk cepat melakukan adopsi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal adopsi tersebut. Nelayan yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup. Umur nelayan akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usahanya.

2.5.2. Pendidikan

Banyaknya atau lamanya sekolah/pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapannya dalam pekerjaan tertentu. Mengenai tingkat pendidikan nelayan, dimana mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Tingkat pendidikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

petani baik formal maupun non formal akan dipengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam resionalisasi usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.

2.5.3. Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam menjadi nelayan berpengaruh dalam menerima inofasi dari luar. Nelayan yang sudah lama bekerja akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada nelayan pemula atau nelayan baru. Nelayan yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi. Lamanya berusaha setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya berusaha dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik untuk waktu berikutnya.

2.5.4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong nelayan untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan nelayan dalam berusaha.

2.6. Produksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.1. Produksi

Produksi dalam perspektif islam adalah sebagian usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, juga moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengelola sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses hasilnya.

Adapun surah yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam Surah As-Sajdah ayat 27 sebagai berikut

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَٰمُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya:"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang dari padanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan". (As-Sajdah:27)[41]

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukan adanya siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah disiram dengan air hujan dan pada akhirnya oleh manusia dan hewan untuk dikonsumsi. Siklus rantai makanan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berkesinambungan seperti telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya pula harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfatkan seluruh batas kemungkinan produksinya.

Sukirno (2004) menjelaskan teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan produksi barang tersebut. Dalam analisis ini, dapat dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan termasuk juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Joesron & Fathorrozi (2003) menambahkan produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Produksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah jika memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih lanjut lagi, produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya *minimum*.

Sobri (1999) melanjutkan produksi merupakan konsep arus, dimana kegiatannya yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode/waktu. *Output*nya sendiri diasumsikan memiliki kualitas yang konstan. Jadi kita berbicara mengenai pengingkatan produksi, artinya peningkatan *output* dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sema sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dihitung sebagai penyediaan jasa, dicontohkan mesin per jam, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik.

2.6.2. Fungsi Produksi

Joesran dan Fathorrozi (2003) menjelaskan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Melalui pengertian ini dapan dimengerti bahwa kegiatan produksi mengkobinasikan berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan keluaran atau *output*. Hubungan teknis antara *input* dan *output* dalam bentuk persamaan, Tabel dan grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukan jumlah maksimum *output* yang dihasilkan dengan kombinasi *input* tertentu. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka faktor produksi tidak akan berjalan. Terutama tiga faktor yaitu tanah, modal dan manajemen, maka proses produksi atau usaha tidak akan jalan.

Sukirno (2004) menambahkan *input* produksi yang sangat banyak dan yang perlu dicatat bahwa *input* produksi hanyalah *input* yang tidak mengalami proses nilai tambah. Jadi dalam fungsi produksi diatas tidak biasa dimasukkan material sebab dalam fungsi produksi ada subsitusi antar faktor produksi. Hubungan antara *input* dan *output* dunia nyata sering kita jumpai. Hubungan antara *input* dan *output* dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, sekalipun ada disekitar kita, namun belum banyak yang memahami berbagai model yang dapat diterapkan untuk mempelajari pola hubungan antara *input* dan *output*.

2.6.3. Biaya Produksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Henry Simamora (2002) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapakan memberi menfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Hernanto dan Zulkifli (2003) biaya adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba.

Hansen dan Mowen (2004) biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang.

Lebih lanjut, menurut Sadono Sukirno (2002) biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barangbarang yang diproduksikan perusahaan tersebut. Hansen Mowen (2004) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Biaya produksi diartikan sebagai keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi. Sebagian ahli ekonomi kemudian mengatakan bahwa biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

konsumen, dengan demikian biaya angkut, biaya penyimpanan di gudang, dan biaya iklan yang menunjang proses produksi hingga produk itu sampai ke tangan konsumen, dapat dikategorikan biaya produksi (Ahman, 2004).

Menurut Hernanto (1989) faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalamnya maupun diluar usahatani. Ada 4 (empat) pengelompokan biaya, sebagai berikut:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya: pajak tanah, pajak air dan penyusutan alat bangunan pertanian.
2. Biaya Variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi. Yang tergolong biaya variabel antara lain, biaya untuk pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, tenaga kerja dan biaya panen.
3. Biaya Tunai dari biaya meliputi pajak air, kredit ataupun pajak tanah. Biaya tenaga kerja diluar keluarga dan pemakaian sarana produksi termasuk dalam biaya tunai dari biaya variabel.
4. Biaya Tidak Tunai adalah biaya yang diperhitungkan untuk membayar tenaga kerja dalam keluarga, seperti biaya panen, serta biaya pengolahan tanah yang dilakukan oleh keluarga petani.

Pengklarafikasi pembiayaan tersebut, dikenal juga apa yang disebut biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah semua biaya-biaya langsung adalah dipergunakan dalam proses produksi atau lebih dikenal dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

actual cost. Biaya langsung juga sering disebut *farm expenses* yaitu biaya produksi yang betul-betul dikeluarkan oleh petani. Istilah ini biasanya dipergunakan untuk mencari pendapatan petani (*farm income*). Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya-biaya tidak langsung dipergunakan dalam proses produksi, seperti penyusutan alat dan sebagainya (Soekartawi, 2006).

2.7. Pendapatan

2.7.1. Pendapatan

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengatakan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آ لَاَمنُو تَأْكُلُوا أ مْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ

اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu".

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, di perintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah SWT di dalam maupun laur dari pada ibadah sholatnya dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seseorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.

Menurut kamus Merrian – Webster, pendapatan merupakan jumlah uang yang didapatkan dari bekerja, investasi, bisnis, dan sebagainya. Kamus ilmiah *Comell University* mendefenisikan pendapatan yang diterima oleh satu individu sebagai segala bentuk pendapatan yang didapat dari berbagai sumber apapun, seperti atas jasa, pendapatan dari hasil bisnis, bunga hasil sewa, royalty atas hak property, deviden, asuransi jiwa, dana pension dan sebagainya. Hal ini senada dengan diuangkapkan oleh Mubyarto (2005) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya.

Dengan demikian pendapatan dapat disimpulkan bahwa arti dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau fakto-faktor produksi yang telah disumbangkan. Tingkat pendapatan masyarakat disuatu daerah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menentukan kemajuan daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatife rendah, maka dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut rendah. Demikian ketika pendapatan suatu daerah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

relatif tinggi, maka kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan tinggi juga (Danil, 2013).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestadi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1) Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2) Pendapatan disposibel, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang arus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3) Pendapatan nasional, yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam satu tahu.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsikan. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan. Menurut teori Milton Friendmam bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendaptan permanen (*permanent income)* dan pendapatan sementara (*transitory income)*. Pendapatan permanen dapat diartikan sebagai pedndapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Sebagai contoh adalah pendapatan dan uapah, gaji.

2.7.2. Pendapatan Nelayan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Raharja dan Manurung (2010) menyebutkan bahwa "laba atau keuntungnan adalah nilaia penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan". Laba ditandakan dengan π, pendapatan total adalah TR, dan biaya total sama dengan TC. Maka dari laba adalah ($\pi = TR - TC$). "perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila nilai π positif (π > 0) dimana TR > TC. Laba maksimum (*maximum profit*) terpcapai bila nila π mencapai maksimum". Untuk mencari laba maksimum terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan totalitas (*totality approach)*, rata-rata (*average approach)*, dan marginal (*marginal approach)*.

Pendapatan nelayan adalah berapa besar jumlah hasil tangkapan yang diperoleh nelayan yang dinyatakan dalam rupiah selama satu bulan. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan (jumlah hasil tangkapan) diperlukan cukup banyak persyaratan, disamping pengetahuan/tingkat pendidikan dan keterampilan dan juga berbagai jenis modal seperti tersedianya peralatan dan sarana-sarana produksi. Sampai saat ini nelayan di Indonesia tergolong sebagai kelompok masyarakat yang tingkat pendidikan terendah. Peningkatan pendidikan berkelanjutan sangat di perlukan dalam penyerapan teknologi (baik teknologi penangkapan maupun teknologi budidaya). Hal ini dijelaskan pula oleh Smith dalam Rahmawati dalam Zubair dan Yasin (2011), bahwa kemampuan nelayan untuk memaksimumkan hasil tangkapan ikan ditentukan oleh berbagai faktor lain:

1. Modal kerja atau investasi yaitu perahu/motor dan jenis alat tangkap
2. Potensi sumberdaya Perikanan/daerah operasi penangkapan ikan di laut
3. Hari kerja Efektif melaut (HKE)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Kemudahan untuk memasarkan hasil tangkapan dengan harga yang wajar
5. Biaya operasional/produksi antara lain: bahan bakar, perawatan alat tangkap dan biaya konsumsi waktu melaut.

Dalam analisis pendapatan nelayan dikenal dua faktor yang menentukan keberhasilan sesorang nelayan, yaitu faktor lingkungan/keadaan alam dan faktor produksi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mubyarto (1994) bahwa pendapatan seorang nelayan ditentukan oleh faktor produksi dan iklim atau musim.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu:

1. Modal investasi, menurut Rahmawati 1990 dalam (Zubair dan Yasin, 2011) bahwa penangkapan ikan berhubungan erat dengan kemampuan nelayan dalam usaha penangkapan ikan di laut atau dengan kata lain modal penangkapan ikan di laut adalah faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan nelayan, semakin besar tingkat modal investasi dalam penangkapan ikan dari nelayan semakin besar peluang untuk meningkatkan produktivitas usaha penangkapan.
2. Biaya operasional, menurut Rahmawati 1990 (dalam Zubair dan Yasin, 2011) yaitu biaya operasional dikeluarkan oleh nelayan produktif karena dalam penggunaan dapat meningkatkan pendapatan lebih besar. Berpengaruhnya operasi melaut secara nyata dan positif terhadap pendapatan nelayan berhubungan dengan frekuensi kegiatan penangkapan ikan. Dengan demikian semakin besar biaya produksi melaut akan semakin tinggi pula produktivitas penangkapan ikan dengan anggapan anggapan cuaca sangat mendukung.
3. Pengalaman, menurut Walangadi (2003) bahwa berpengaruhnya pengalaman nelayan terhadap pendapatan berhubungan dengan lamanya nelayan tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam usaha penangkapan ikan di laut, dengan demikian penguasaan terhadap jenis alat tangkap maupun daerah operasi akan menyebabkan semakin tingginya produktivitas hasil tangkapan ikan di laut. Sedangkan menurut Soeharjo dan Patong (1986) bahwa pengalaman dianggap sebagai penentu dari penerimaan keuntungan, karena pengalaman akan memberikan kesempatan pada nelayan untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan ekonomi yang berubah-ubah dan dapat menerapkan cara-cara melaut yang lebih efisien.

4. Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil tangkapan nelayan. Menurut Walangadi (2003) bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka ukuran jaring yang digunakan semakin besar sehingga berpengaruh terhadap hasil tangkapan.
5. Musim, menurut Walangadi (2003) yaitu jika terjadi musim gelap maka jumlah hasil tangkapan nelayan akan lebih banyak dibandingkan dengan musim terang.

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan semuanya bertujuan untuk memperoleh hasil dan keuntungan Keuntungan didefenisikan sebagai penghasilan/pendapatan berupa gaji/upah suatu arus uang yang diukur dalam waktu tertentu. Pendapatan mempunyai manfaat penting bagi nelayan maupun pemilik faktor produksi. Analisis pendapatan suatu sistem usaha bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat usaha tersebut. Jadi analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang dalam kegiatan usaha serta dapat pula memberikan gambaran keadaan yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat probabilitas digunakan untuk R/C (*Revenue Cost Ratio*) yaitu untuk perbandingan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

antara hasil dengan baiaya total usaha nelayan. Semakin besar ratio tersebut berarti pengelolaan usaha nelayan semakin menguntungakan.

Menurut Soekartawi (2003) pendapatan adalah selisih antara penerima dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha lebih lanjut Soekartawi mengemukakan bahwa ada beberapa pengertian yang perlu di perhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dilakukan dengan harga jual yang berlaku di pasar
2. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi
3. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.

Penerimaan pada hampir semua industri perusahaan pengelolaan akan timbul dari penjualan barang dan jasa. Dan pengeluaran biaya atau biaya mencakup seluruh biaya-biaya baik tunai maupun yang timbul untuk memproduksi ouput.

Kusnaidi (2000) besarnya pendapatan nelayan tergantung pada hasil penangkapan dan pemasaran. Sedangkan penangkapan ikan itu sendiri sangan dipengaruhi oleh macam jenis perahu dan alat penangkapan, musim ikan dan keadaan alam khususnya angin dan bulan purnama. Pada musim hujan penangkapan ikan sukar dilakukan, sedangkan pada musim kemarau penangkapan ikan mudah dilakukan. Demikian juga pada saat bulan purnama ikan menyebar (terutama ikan-ikan permukaan), tetapi pada saat bulan gelap ikan dipasar sangat banyak, maka harga ikan menjadi murah sehingga pendapatan nelayan juga rendah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Soekartawi (2002) Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan rumus :

Pd = TR – TC .....(1)

TR = Y x Py .....(2)

TC = FC + VC .....(3)

Keterangan :

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Y = Produksi

Py = Harga Y

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya Variabel (Variable cost)

Pendapatan kotor nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka TC = FC + VC (Soekartawi, 2002).

2.8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.8.1. Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Sujarno (2008) selain Biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh ada tiga faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan yaitu :

1. Teknologi

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Peralatan atau Biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan dirumah. Ini merupakan *input* bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan). Selain itu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaut.

2. Sosial Ekonomi

Beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Usia mempengaruhi pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Faktor kepemilikan peralatan yang digunakan nelayan apakah nelayan memiliki peralatan sendiri atau tidak. Apabila nelayan tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji, maka dikatakan buruh nelayan. Keberadaan organisasi dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan.

3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan di pasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tata niaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tata niaga perikanan tersebut, berarti semakin baik pula harganya.

2.8.2. Faktor Alam

Menurut Fauzi (2010), selain over eksploitasi dan maraknya IUU (*Illegal, Unreported, Unregulated*) *fishing*, sektor perikanan mengalami masalah yang cukup serius terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap maupun budidaya. Perubahan gradual peningkatan suhu yang terjadi secara global berakibat pada perubahan aspek biofisik seperti perubahan cuaca yang ekstrem, kenaikan paras muka laut, perubahan jejaring makanan, dan perubahan fisiologis reproduksi akan berdampak pada aspek sosial ekonomi perikanan.

Setidaknya ada dua fenomena ekstrem terhadap lautan akibat perubahan iklim global yakni kenaikan suhu air laut dan permukaan laut. Kenaikan suhu air laut mempengaruhi ekosistem terumbu karang yang menjadi *fishing ground* dan *nursery ground* ikan yang hidup di wilayah itu. Ikan-ikan yang hidup di daerah karang akan mengalami penurunan populasi. Sementara itu, kenaikan permukaan air laut berdampak luas terhadap aktivitas nelayan tambak di wilayah pesisir.

Menurut Muttaqien (2010) produktivitas nelayan diperkirakan turun 60% akibat anomali iklim yang ditandai tingginya curah hujan dan ombak besar, sehingga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kegiatan melaut menjadi membahayakan. Pengaruh cuaca ekstrem yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Sehingga wilayah penangkapan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan perahu tradisonal. Selain itu, gelombang tinggi dan angin kencang menyebabkan nelayan tidak dapat melaut. Ombak yang biasanya hanya setinggi satu meter akan meningkat drastis hingga mencapai dua meter atau lebih.

Antara udara dan laut terjadi interaksi yang erat. Perubahan cuaca akan mempengaruhi kondisi laut. Angin misalnya sangat menentukan terjadinya gelombang dan arus di permukaan laut, dan curah hujan dapat menentukan salinitas (keragaman) air laut (Nontji, 1993).

2.9. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang pengukuran pengaruh antarvariabelnya melibatkan lebih dari satu variabel bebas. (Sunyoto, 2009). Persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b\,1\,X\,1 + b\,2\,X\,2 + b\,3\,X\,3 + \ldots + b\,n\,X\,n \quad (4)$$

Menurut Algifari (2000), persamaan regresi yang diperoleh dari suatu proses penghitungan dapat diketahui apakah persamaan tersebut baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak dengan cara:

1. Koefisien regresi (uji parsial) yang bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh.
2. Persentase pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai variabel dependen.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Pengaruh semua variabel independen di dalam model terhadap nilai variabel dependen (uji simultan).

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Secara matematis persamaan koefisien determinasi (R^2) dapat ditulis sebagai berikut:

$$r^2 = 1 - \frac{\Sigma(y-y)^2}{\Sigma(y-y)^2} \quad \text{.....(5)}$$

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2000).

Uji koefisien regresi dilakukan dengan dua macam, yaitu:

Uji parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y).

H0: $b_1 = 0$

Ha: $b_1 1_0$

Pengujian parsial menggunakan statistik uji t.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Uji simultan melibatkan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan/ bersama-sama.

H0: $b_1 b_2 = 0$

Ha: $b_1 1_2 1_0$

Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung dan F Tabel (Sunyoto, 2009).

Persamaan regresi yang dihasilkan dapat diketahui baik atau tidaknya dengan melakukan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut:

2.10. Penelitian Terdahulu

Mengutip dari jurnal Saravanamutthu Jeyarajah (2015) Analisis sosial ekonomi faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan skala kecil di Distrik Batticaloa Sri Lanka. Penelitian ini bertujuan untuk faktor sosial ekonomi berkontirbusi terhadap pendapatan berkapita nelayan skala laut kecil di Distrik Batticaloa Sri Lanka. 370 rumah tangga nelayan dipilih dari daerah penelitian dan kuesioner digunakan untuk menggumpulkan data. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan metode regresi dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini mengungkapkan bahwa 35,4% responden berada dikelompok usia 31 sampai 40 tahun dan 51% responden memiliki tingkat pendidikan dasar. Tingkat melek huruf dari responden adalah 87% di rumah tangga perikanan skala kecil di daerah penelitian. Rata-rata tanggungan keluarga rumah tangga perikanan sekala kecil di distrik Batticaloa adalah 4 jiwa. Pendapatan rata-rata perbulan perikanan skala kecil adalah 18,284.00 Sri Lanka Rupee. Temuan dari studi ini juga mengungkapkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwa perkiraan koefisien untuk variabel jenis kelamin, usia, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan dan nilai dari peralatan memancing yang signifikan secara individual, untuk nilai p yang sangat rendah. Nilai F juga sangat tinggi. Oleh karena itu, variabel –variabel sangat penting dalam menjelaskan faktor yang berkontribusi terhadap pendapatan perkapita rumah tangga perikanan skala kecil di distrik Batticaloa.

Mengutip dari jurnal Halim (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan pantai di kabupaten bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal ventura, lamanya waktu di laut per perjalanan dan pengusaha bisnis berpenghasilan panjang di Kabupaten Bantul. Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode convienince sampling, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel sesuai keinginan peneliti. Sebanyak 50 responden diambil dari empat lokasi yang terdiri dari pantai nelayan di Bantul, Yogyakarta. Dari hasil ini, besarnya R-square sebesar 0,915640, artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 91,56% variabel dependen. Selanjutnya, dari hasil statistik uji-t menjelaskan bahwa variabel modal ventura, lamanya waktu di laut per perjalanan dan bisnis jangka panjang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan pesisir di Bantul.

Mengutip dari jurnal Gosyen, Supriana dan Hasyim (2015) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, pengalaman, jumlah tenaga kerja dan harga jual terhadap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendapatan nelayan, mengetahui perbandingan pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah dengan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*, yaitu sampel diambil sebanyak 50 sampel, yang terdiri atas 40 sampel yang tidak terdapat program dan 10 sampel yang dapat program. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji beda rata-rata independent sampel t test, dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Rata-rata pendapatan untuk nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah adalah 26123.50 dan untuk nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah adalah 22671.50, artinya bahwa rata-rata pendapatan nelayan yang mendapat program bantuan pemerintah lebih tinggi dari pada rata-rat pendapatan nelayan yang tidak mendapat program bantuan pemerintah.

Indahsari (2017) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Menpengaruhi Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel (Studi kasus penelitian ini di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu motor temple dengan analisis regresi beganda dan pengujian asumsi klasik melalui pendekatan Cobb-Douglas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksplantori dengan menggunakan data primer. Data primer ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu nelayan perahu motor tempel yang ada di Desa Tamasaju.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kemudian data tersebut diolah di program, excel dan di analisis menggunakan program SPSS 23 dengan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian melalui metode analisis regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa variable biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju, pengalaman melaut berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan lama melaut dan umur nelayan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhdapa pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju.

Hariani (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke (Studi kasus penelitian di Muara Angke, Jakarta Utara). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari pengalaman sebagai nelayan (X1), Harga ikan (X2) terhadap pendapatan nelayan Muara Angke. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan penelitian ini menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel pengalaman sebagai nelayan (X1) dan variabel harga ikan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan Muara Angke.

Jamal (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi kasus penelitian di Desa Klampis, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Desa Klampis, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan model regresi linear berganda. Semua uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Software* 6.0. Penelitian ini menggunakan data *cross section* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 Nelayan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Incidental Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel modal, umur, curahan jam kerja, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis. Selanjutnya secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan Desa Klampis antara lain curahan jam kerja, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan ikan. Sedangkan variabel modal dan umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis.

Rahman (2017) melakukan penelitian dengan judul Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Centrang (Studi kasus TPi Bajomulyo, Kecamatan Juwana Jawa Tengah). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan centrang di TPI Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada buruh nelayan centrang di TPI Bajomulyo unit satu Juwana dengan jumlah sampel 100 buruh nelayan centrang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengolah data-data nominal yang diperoleh dari kuesioner. Data tersebut diolah dengan bantuan program SPSS19. Analisis yang digunakan adalah metode OLS *Ordinary Least Square*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari keempat variabel independen, jumlah ABK dan biaya melaut yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan centrang. Sedangkan variabel jarak tempuh dan lama waktu melaut berpengaruh negatife terhadap pendapatan buruh nelayan centrang. Hal ini terjadi karena alat tangkap centrang memang dikhususkan untuk menangkap ikan di wilayah pesisir pantai, selain itu dengan adanya pelarangan penggunaan alat tangkap centrang melalui Permen KP nomor 2 tahun 2015 nelayan centrang terpaksa mencari ikan tangkapan di wilayah yang lebih jauh. Diharapkan nelayan pemilik kapal segera mengganti alat tangkapnya untuk meningkatkan pendapatan buruh nelayan centrang, dan pemerintah memberikan lapangan pekerjaan yang lain bagi bururh nelayan centrang yang terancam menjadi pengangguran akibat kebijakan tersebut.

Nirmawati (2018) melakukan penelitian dengan judul Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus di Desa Papan Loe, Kecamatan Pajjukukang, Kecamatan Bantaeng). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, pengalaman, dan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kelurahan Desa Papan Loe, Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunaka. Sumber data berasal dari observasi, dokumentasi dan lembar pengumpulan data jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 188 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* menjadi 65 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *Software* SPSS 21 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan variabel modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan dan secara parsial modal kerja, pengalaman, teknologi, jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proposi serta persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi diatas nilai ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Desa Papan Loe, Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Irmayani (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ketidakstabilan Harga Bahan Bakar Terhadap Usaha Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang (Studi kasus penelitian ini di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto, Kota Padang). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas tentang usaha Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah para pemilik kapal di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 33 orang dan diambil dengan *total sample.* Data dianalisis dengan menggunakan program spss 16.0 untuk mengetahui pengaruh ketidakstabilan harga bahan bakar terhadap usaha nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, kecamatan Koto Tangan Kota Padang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan nelayan tidak berpengaruh akibat Ketidakstabilan Harga Bahan Bakar. Hal ini dibuktikan dengan H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendapatan Nelayan terhadap Ketidakstabilan Harga Bahan Bakar. Ini berarti berapapun tingkat stabil/ketidakstabilan harga bahan bakar tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena biaya operasional tidak mempengaruhi hasil tangkapan ikan, 2) Frekuensi melaut nelayan juga tidak berpengaruh akibat ketidakstabilan harga bahan bakar. Hal ini dibuktikan dengan H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara frekuensi melaut terhadap ketidakstabilan harga bahan bakar. Ini berarti berapapun tingkat stabil/ketidakstabilan harga bahan bakar tidak berpengaruh terhadap frekuensi melaut karena frekuensi melaut lebih dipengaruhi oleh faktor cuaca.

Hartani (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai (Studi kasus di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai, Kabupaten Sinjai). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari *interview*, observasi dan lembar pengumpulan data. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 242 jiwa, dengan penarikan sampel menjadi 61 responden. Dengan teknik pengolahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS* 24 *for windows.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja (X1), Tenaga kerja (X2) dan jarak tempuh melaut (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan. Dan secara parsial variabel modal kerja (X1) berpengaruh signifikan dan positif sedangkan variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan dan negatife dan variabel jarak tempuh (X3) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regersi. Dari hasil regresi di atas nilai R *squared* (R2) sebesar 0.691 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai sebesar 69,1% sedangkan sisanya 30,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Dari tiga faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, ternyata modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja dan jarak tempuh melaut dengan demikian dalam kegiatan melaut para nelayan juga harus memperhatikan faktor tenaga kerja dan jarak tempuh melaut karena faktor tersebut juga merupakan faktor penunjang pendapatan nelayan.

Kurniasari (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendapatan, *Dependency Ratio* dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok, Yogyakarta (Studi kasus di Pesisir Pantai Depok, Yokyakarta) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, *dependency ratio*, dan tingkat pendidikan nelayan terhadap pola konsumsi rumah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tangga nelayan di pesisir Pantai Depok Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di pesisir Pantai Depok Yogyakarta sebanyak 116 orang nelayan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang nelayan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program *spss versi 17 for window*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability* 0,030<0,05; 2) *dependency ratio nelayan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability* 0,000<0,05; 3) tingkat pendidikan nelayan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability* 0,299>0,05; 4) secara bersama-sama/ simultan pendapatan, *dependency ratio* dan tingkat pendidikan nelayan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability* 0,000<0,05. Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,707 atau 70,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 70,7% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, *dependency ratio*, dan tingkat pendidikan sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Ridha (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk (Studi kasus di wilayah pesisir Kecamatan Idi Rayeuk). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Jumlah sampel nelayan yang digunakan sebanyak 30 orang nelayan perahu tempel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.

2.11. Kerangka Pemikiran

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Dalam penelitian ini nelayan yang melakukan operasi penangkapan ikan di laut dibatasi yaitu yang hanya nelayan tradisional saja.

Dalam melakukan operasi penangkapan di laut nelayan sangat perlu memperhatikan berapa lama ia melaut dan jumlah trip penangkapan yang dilakukannya dalam kurun waktu tertentu (apakah sehari, seminggu atau sebulan). Dimana kedua hal diatas sangat erat kaitannya dengan hasil tangkapan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu.

Produksi hasil tangkapan merupakan faktor penentu pendapatan nelayan. Makin banyak hasil tangkapan maka makin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Besarnya pendapatan nelayan (Q) ditentukan dari penggunaan faktor-faktor

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

produksi yang mempengaruhinya, seperti umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan. Pendapatan usaha nelayan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Jadi rumus pendapatan = TR – TC. Selanjutnya nilai TR diperoleh dari perkalian antara harga jual ikan dengan jumlah ikan yang di dapatkan di laut. Kemudian nilai TC diperoleh dari biaya tetap yang ditambah dengan biaya variabel. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

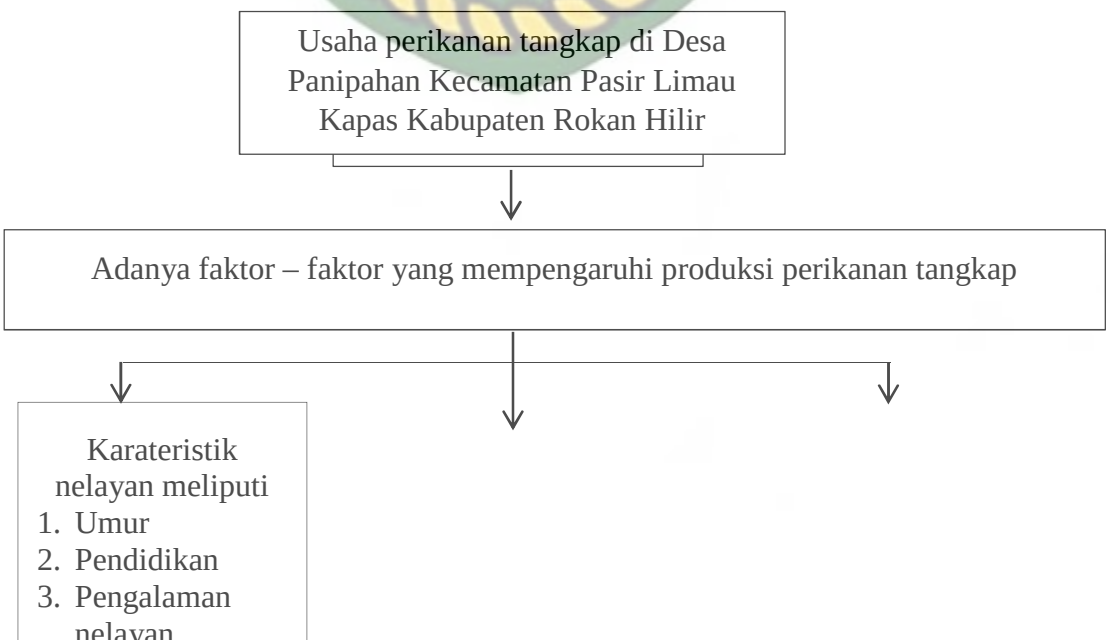

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

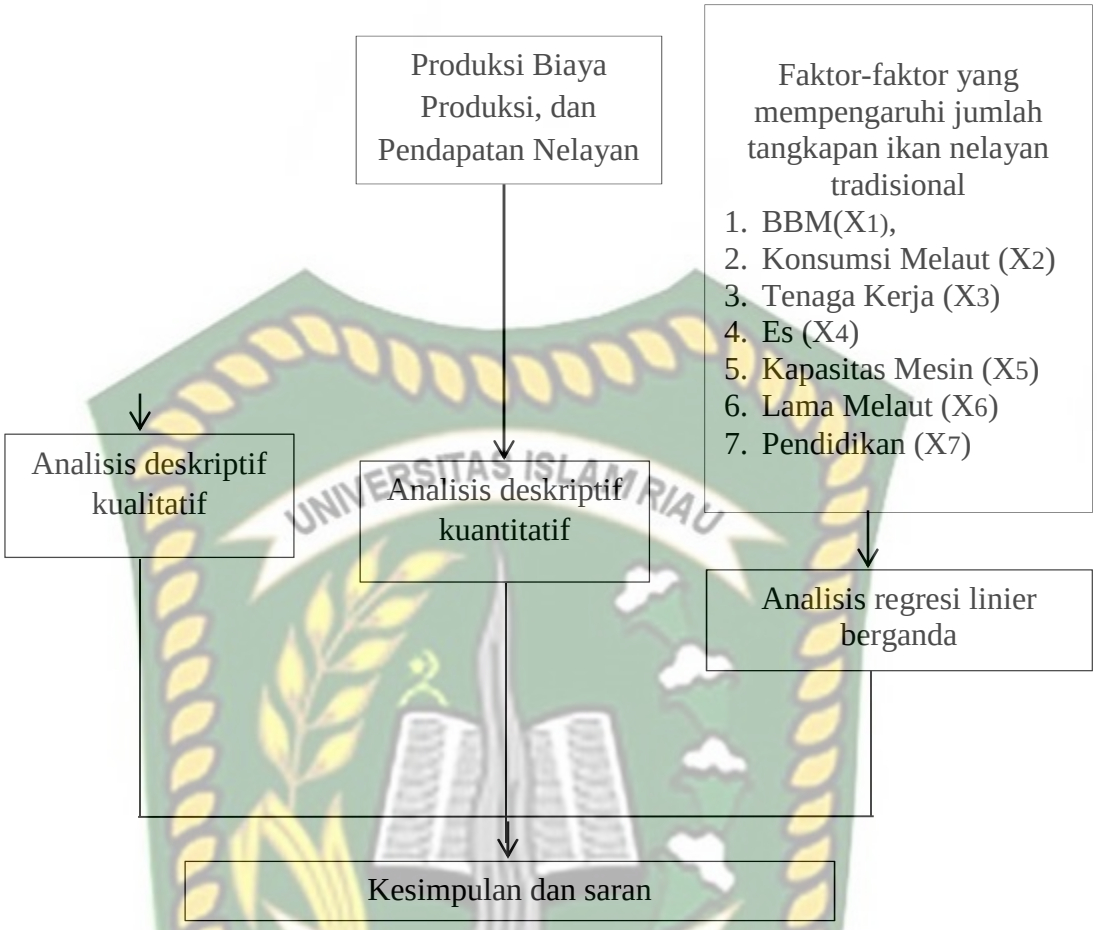

Gambar 1. Kerangka Pemikiran faktor – faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan nelayan tradisional di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

2.12. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Umur, pendidikan, pengalaman, lama melaut, tenaga kerja dan musim tidak berpengaruh terhadap jumlah tangkapan ikan nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, baik secara parsial maupun simultan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

H_a : Umur, pendidikan, pengalaman, lama melaut, tenaga kerja dan musim berpengaruh terhadap jumlah tangkapan ikan nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, baik secara parsial maupun simultan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey* di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* yaitu memilih subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun pertimbangannya adalah bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Disisi lain kondisi sosial ekonomi nelayan tidak banyak berubah dari waktu ke waktu, yang dapat dilihat dari keadaan rumah tangga, teknologi penangkapan dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 5 bulan yang dimulai dari bulan November 2018 hingga bulan Maret 2019, dengan kegiatan adalah: Prasurvey lapangan, pembuatan proposal dan kuesioner, pengumpulan data lapangan pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan.

1.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh nelayan tradisional yang ada di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 192 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* terhadap nelayan tradisional dengan pertimbangan seluruh nelayan tradisional di daerah ini memiliki ciri-ciri yang sama dalam melakukan penangkapan ikan, teknologinya dan pengoperasian penangkapan ikanpun juga sama. Jumlah sampel

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diambil sebanyak 30 orang nelayan yang dianggap sudah mewakili seluruh nelayan yang ada di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara kepada nelayan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer yang dikumpulkan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman sebagai nelayan, jumlah tanggungan keluarga, ukuran mesin, penggunaan tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga ikan serta data maupun informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari litereatur-literatur resmi yang dikelola oleh instansi yang terkait (BPS, Kantor Desa Panipahan dan lain-lain), bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak kedua dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi: Produksi Perikanan Tangkap menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Rokan Hilir, Gambaran umum daerah penelitian, jumlah penduduk yang ada di Desa Panipahan, serta data lain yang terkait dengan penelitian ini.

1.4. Konsep Operasional

Untuk menyeragamkan pemahaman dari berbagai variabel penelitian dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Usaha perikanan tangkap adalah usaha yang dilakukan nelayan dalam menangkap ikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman (Orang).
3. Jaring adalah alat tangkap yang digunakan nelayan dalam menangkap ikan.
4. Perahu adalah alat yang digunakan nelayan untuk berlayar dalam operari penangkapan ikan.
5. Umur adalah usia nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas saat penelitian dilakukan yang diukur dengan satuan tahun (Tahun).
6. Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal (Tahun).
7. Tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga (Orang).
8. Pengalaman adalah lamanya nelayan dalam melakukan usaha perikan tangkap (Tahun).
9. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dan membantu meringankan tugas nelayan (Org).
10. Lama melaut adalah lamanya nelayan dalam beroperasi penangkapan ikan dimualai dari berangkat dari tangkahan sampai kembali ke tangkahan yang dilakukan oleh nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir (Jam).
11. Harga adalah nilai tukar atas produksi hasil tangkapan yang umumnya diukur dengan satuan rupiah (Rp/Kg).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Produksi hasil tangkapan adalah hasil tangkapan ikan laut oleh nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir (Kg/Bulan).
13. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Rp/bulan).
14. Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi contohnya kapal dan alat tangkap (Rp/bulan).
15. Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi contohnya bahan bakar, dan bekal makanan (Rp/bulan).
16. Penyusutan adalah biaya tetap yang dikeluarkan nelayan untuk penyusutan alat-alat seperti perahu, jaring dan mesin yang besar kecilnya tidak bergantung dari produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi (Rp/bulan).
17. Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah biaya variabel yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar kapal yang habis dalam satu kali proses produksi (Rp/bulan)
18. Biaya persedian makanan adalah biaya variabel yang dikeluarkan untuk pembelian bekal makanan yang habis dalam satu kali proses produksi (Rp/bulan)
19. Biaya tenaga kerja adalah biaya variabel yang dikeluarkan nelayan untuk biaya tenaga kerja yang habis dala satu kali proses produksi (Rp/bulan)
20. Total biaya adalah Penjumlahan antara biaya variabel ditambah dengan biaya tetap (Rp/bulan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

21. Pendapatan nelayan tangkap adalah rata-rata pendapatan bersih nelayan, yang dihitung berdasarkan total penerimaan dikurangi total biaya pertrip (Rp/bulan).

1.5. Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh, ditabulasikan kemudian disajikan dalam bentuk Tabel dan grafik/gambar dan selanjutnya dianalisis sesuai tujuan penelitian.

1.5.1. Karakteristik Nelayan

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui karateristik nelayan perikanan tangkap, digunakan analisis deskriptif kualitatif. analisis deskriptif kualitatif menampilkan profil petani yaitu: umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga, dan data tersebut disajikan dalam bentuk Tabel atau pun gambar, data juga bisa ditampilkan dalam bentuk jumlah, rata-rata maupun bentuk persentase.

1.5.2. Biaya Produksi, Produksi dan Pendapatan Nelayan

1.5.2.1. Biaya Produksi

Biaya yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variabel cost*), sehingga total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

TC =TVC + TFC ..... (6)

Dalam penelitian ini, kemungkinan biaya variabel yang dikeluarkan nelayan adalah upah tenaga kerja (X_1), bekal makanan (X_2), penggunaan bahan bakar minyak (Solar dan oli) (X_3), serta biaya penyusutan peralatan dari kapal (D). Dengan demikian model total biaya produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$TC = (D)+(X_1 \times P_{X1} + X_2 \times P_{X2} + X_3 \times P_{X3})$ .....(7)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keterangan :

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp/Produksi/Trip)

TFC =Total biaya tetap/*Fixed Cost* (Rp/Produksi/Trip)

TVC = Total Biaya Variabel/*Total Variabel Cost* (Rp/Produksi/Trip)

X_1 = Upah Tenaga Kerja (HOK)

Px_1 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK/Trip)

X_2 = Bekal Makanan (Rp/Trip)

Px_2 = Biaya Bekal Makanan (Rp/Trip)

X3 = Penggunaan Bahan Bakar Minyak (Solar dan Oli) (Ltr/Trip)

Px_3 = Biaya Bahan Bakar Minyak (Solar dan Oli) (Rp/Trip)

D = Nilai Penyusutan (Rp/Unit/Bulan)

Peralatan yang digunakan pada usaha nelayan perikanan tangkap umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali periode produksi. Oleh karena itu biaya peralatan dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutan. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan oleh nelayan dalam usaha perikanan tangkap dapat digunakan metode garis lurus (*straight line methode)* yang dikemukakan oleh hernanto (1996), dengan rumus:

$$D = \frac{NB-NS}{N} \quad \text{.....(8)}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan

NB = Nilai Beli (Rp/Unit/Tahun)

NS = Nilai Sisa 20 % Dari Harga Beli (Rp/Unit/Tahun)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

N = Usia Ekonomis (Tahun)

1.5.2.2. Produksi

Produksi usaha nelayan perikanan tangkap adalah dalam bentuk hasil tangkapan ikan segar, dimana hasil tangkapan ikan ditimbang setiap kali melaut (Kg/bulan).

1.5.2.3. Pendapatan Nelayan

Pendapatan usaha nelayan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor, merupakan produksi perikanan tangkap dikalikan dengan harga jual di pelabuhan atau tempat pendaratan ikan, Rumus pendapatan kotor dapat ditulisakan sebagai berikut:

TR = Y.Py…….....…….(9)

Dimana :

TR = Pendapatan Kotor Perikanan Tangkap (Rp/bulan)

Y = Produksi Perikanan Tangkap (Kg/bulan)

Py = Harga Jual Perikanan Tangkap (Rp/Kg)

b. Pendapatan Bersih

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha nelayan maka digunakan rumus menurut (hermanto, (1996):

π = TR – TC …….....…….……(10)

Dimana :

π = Pendapatan Bersih Usaha Nelayan (Rp/bulan)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dalam penelitian ini analisis regresi linier digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (umur, pendidikan, pengalaman melaut, lama melaut, tenaga kerja dan Dummy) dengan variabel terikat (jumlah tangkapan nelayan) dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model dan analisis penelitian akan dijelaskan pada sub bagian dibawah ini.

Dalam penelitian ini model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+b_6X_6+b_7X_7$…….....(11)

Y = Jumlah Tangkapan

a = Konstanta

X1 = BBM

X2 = Konsumsi Melaut

X3 = Tenaga Kerja

X4 = Es

X5 = Kapasitas Mesin

X6 = Lama Melaut

X7 = Pendidikan

e = Error (variabel bebas lain diluar model regresi)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Pengujian Hipotesis uji T dan uji F

a. Pengujian Signifikan Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat lihat hipotesis berikut: $H_1 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpangaruh, $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negstif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadapa Y, bila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan 5%.

b. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model praduga yang diajukan sudah layak untuk menduga parameter pengaruh pendapatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji F hitung yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variabel tidak bebas (Y) secara bersamaan, atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah model penduga yang digunakan sudah layak untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menduga variabel pendapatan. Pengujian terhadap model penduga adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H_1 : minimal ada satu $\beta_i \neq 0$

Statistik uji f :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{(k(1-R^2)} \quad \text{.....(12)}$$

F Tabel = F (k-1,n-k)

Keterangan :

R^2 : Korelasi determinasi

n : Jumlah responden

k : Jumlah variabel, tetapi tidak termasuk konstanta

Kriteria uji :

$F_{hitung} \geq F_{Tabel}$, maka tolak H_0 dan diterima H_1,artinya ada dampak signifikan antara variabel umur, pengalaman nelayan, lama melaut, tenaga kerja, ukuran mesin dan musim terhadap pendapatan nelayan.

$F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, maka tolak H_0 dan diterima H_1,artinya tidak ada dampak signifikan antara variabel umur, pengalaman nelayan, lama melaut, tenaga kerja, ukuran mesin dan musim terhadap pendapatan nelayan.

Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{Tabel}, maka variabel umur, pengalaman nelayan, lama melaut, tenaga kerja, ukuran mesin dan musim terhadap pendapatan nelayan.namun bila F_{hitung} yang didapat lebih kecil dari pada nilai F_{Tabel} maka variabel

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

umur, pengalaman nelayan, lama melaut, tenaga kerja, ukuran mesin dan musim terhadap pendapatan nelayan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

1.1. Keadaan Geografi Dan Topografi

Desa Panipahan merupakan salah satu Desa dari 8 (delapan) Desa yang ada di Kecamatan Pasir Limau Kapas. Desa Panipahan merupakan salah satu hasil dari pemekaran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir No 19 Tahun 2009 tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan, Desa dan Kelurahan di Kabupaten Rokan Hilir. (Kantor Kepenghuluan Desa Panipahan, 2018)

Desa Panipahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, dimana luas wilayah menurut monografi desa adalah 11,10 Km^2.

Desa Panipahan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Labuhan Bilik (Sumut)
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka (Malaysia)
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Simpang Kanan
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Labuhan Batu

Topografi di Desa Panipahan terletak pada ketinggian ≥ 16 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan temperatur rata-rata yaitu 30^{o}c. Iklim Desa Panipahan adalah tropis di klasifikasikan sebagai iklim Af berdasarkan sistem Koppen-Geiger. Curah hujan tahunan rata-rata sebanyak 2.382 mm, dengan bulan basah antara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Oktober sampai dengan Maret dan bulan kering antara April sampai dengan September.

1.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan. Penduduk merupakan modal dalam dasar bagi pembangunan. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk baik kuantitas maupun kualitas sangat penting.

Penduduk merupakan sumber daya utama untuk menggerakkan dan melaksanakan pembangunan, karena penduduk merupakan sumber tenaga kerja dan pengelola sumber-sumber alam yang tersedia untuk dimanfaatkan demi pembangunan diberbagai sektor terutama sektor pertanian dan sektor perikanan tangkap. Potensi sumber daya manusia tersebut terlihat perannya sebagai penggerak atau tenaga kerja, pemikir dan pemimpin yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu ketersediaan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas akan menentukan keberhasilan didaerah tersebut.

Berdasarkan data kependudukan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 11.158 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.878 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017

No	Indikator	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	5.270	47,23
2	Perempuan	5.888	52,77
3	Jumlah Penduduk	11.158	100

Sumber data: Kantor Kepenghuluan Desa Panipahan, 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah penduduk di Panipahan kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 11.158 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 5.270 jiwa (47,23%), sedangkan perempuan sebanyak 5.888 jiwa (52,77%). Sex ratio penduduk Desa Panipahan adalah 112. Artinya, setiap 100 penduduk laki-laki terdapat 112 penduduk perempuan.

1.3. Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang pembangunan ekonomi, seseorang yang berpendidikan yang lebih tinggi akan mampu meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya akan mampu pula meningkatkan pendapatan. Untuk mengetahui pendidikan penduduk Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1.894	16,97
2	SD	1.970	17,65
3	Tamatan SD	1.997	17,89
4	Tidak Tamat SD	1.380	13,38
5	SLTP/Sederajat	1.545	13,55
6	SLTA/Sederajat	1.492	13,21
7	Diploma/Perguruan Tinggi	880	7,35
Jumlah		11.158	100

Sumber data: Kantor Kepenghuluan Desa Panipahan, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 1.970 jiwa (17,65%) dari jumlah penduduk di Desa Panipahan adalah tamatan SD, sedangkan tingkat SLTP/Sederajat adalah sebanyak 1.545 jiwa (13,55%), SLTA/Sederajat sebanyak 1.492 jiwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(13,21%) dan Diploma/Perguruan tinggi sebanyak 880 jiwa (7,35%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan pada Desa Panipahan tergolong rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Panipahan disebabkan karena masih kurangnya kesadaran penduduk untuk bersekolah dan pentingnya pendidikan untuk menambah pengetahuan, hal ini sangat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi karena sangat lamban menerima perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi. Untuk itu diperlukan adanya pendidikan non formal seperti: pelatihan dan penyuluhan dibidang pertanian dan perikanan disamping faktor kemampuan yang lemah dalam membiayai kebutuhan sekolah.

1.4. Mata Pencaharian

Faktor yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian, mata pencaharian yaitu profesi yang dijalani oleh penduduk tersebut. Untuk melihat keadaan penduduk yang bekerja menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	190	1,70
2	TNI	12	0,11
3	POLRI	1	0,01
4	Nelayan	3.088	27,68
5	Karyawan Swasta	679	6,09
6	Buruh	705	6,32
7	Wiraswasta	205	1,84
8	Honorer	750	6,72
9	Petani/Peternak	229	2,05
10	Pedagang	917	8,22
11	Mengurus Rumah Tangga	2.326	20,85
12	Tidak Bekerja	2.056	18,43
Jumlah		11.158	100

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumber data: Kantor Kepenghuluan Desa Panipahan, 2018

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa pekerjaan penduduk sebagian besar adalah nelayan, yaitu sebanyak 3,088 jiwa (27,68%), dengan demikian dapat diketahui bahwa daerah tersebut berpotensi memanfaatkan sumber daya alam khususnya dibidang perikanan tangkap, selanjutnya penduduk yang berprofesi sebagai mengurus rumah tangga adalah sebanyak 2.326 jiwa (20,85%), sedangkan penduduk yang belum bekerja berjumlah 2.056 jiwa (18,43%), pedagang berjumlah 917 jiwa (8,22%), 705 jiwa (6,32%) berprofesi sebagai buruh, penduduk yang berprofesi sebagai honorer adalah sebanyak 750 jiwa (6,72%), untuk profesi karyawan swasta penduduk di Desa Panipahan adalah sebanyak 679 jiwa (6,09%), penduduk yang berprofesi sebagai petani/peternak adalah sebanyak 229 jiwa (2,05%), penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta adalah sebanyak 205 jiwa (1,84%), PNS di Desa Panipahan berjumlah 190 jiwa (1,70%), penduduk yang berprofesi sebagai TNI adalah sebanyak 12 jiwa (0,11%) dan penduduk yang berprofesi sebagai POLRI berjumlah 1 jiwa (0,01%), profesi ini merupakan angka yang paling sedikit di Desa tersebut dikarenakan kurangnya minat penduduk terhadap profesi tersebut serta kurangnya ekonomi penduduk sekitar untuk membiayai pendidikan POLRI, penduduk lebih tertarik memanfaatkan sumber daya alam yang ada sehingga profesi nelayan di Desa Panipahan adalah angka yang paling tinggi. Oleh karena itu, kesejahteraan nelayan di Desa Panipahan ini perlu diperhatikan agar terus meningkat.

1.5. Sarana Dan Prasarana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fasilitas perhubungan yang terdapat di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir adalah jalan darat dan laut. Jalan darat merupakan jalan yang menghubungkan dari Kecamatan Pasir Limau Kapas ke Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara, Sedangkan jalur laut menghubungkan Kecamatan Pasir Limau Kapas Ke Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan perlu didukung oleh tersedianya sarana prasarana sebagai fasilitas penunjang. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Panipahan meliputi sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa ini dapat dikelompokkan, seperti yang terdapat pada Tabel 6 antara lain Sarana Pemerintahan, Sarana Ibadah, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, dan Sarana Olahraga. Adapun Sarana Pemerintahan di Desa Panipahan yaitu Kantor Penghulu sebanyak 1 unit, sarana ibadah di Desa Panipahan berupa Mushola/surau 14 unit, Mesjid 7 unit, Vihara 6 unit, Kelenteng 3 unit, dan Gereja 2 unit. Dengan adanya sarana ibadah akan meningkatkan ketakwaan dan keimanan masyarakat di Desa Panipahan.

Tabel 6. Penggunaan Sarana dan Prasarana di Desa Panipaha Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir

No	Jenis Sarana	Jumlah Unit
1	Kantor Penghulu	1
2	Mesjid	7
3	Mushola/Surau	14
4	Gereja	2
5	Vihara	6
6	Kelenteng	3
7	Paud	3
8	TK	5
9	SD	10

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10	SMP	9
11	SMA	8
12	Posyandu	3
13	Puskesmas	2
14	Polindes	1
15	Lapangan Sepak Bola	4
16	Lapangan Volley	3
17	Lapangan Bulu Tangkis	1
18	Lapangan Futsal	3

Sumber data: Kantor Kepenghuluan Desa Panipahan, 2018

Sarana pendidikan di Desa Panipahan cukup terpenuhi, Panipahan memilikpi 10 unit SD, 9 unit SMP, 8 unit SMA, 5 unit TK, dan 3 unit Paud. Untuk melanjutkan pendidikan Diploma/Perguruan Tinggi masyarakat di Desa Panipahan memilih keluar Desa karena tidak terdapatnya fasilitas Diploma/Perguruan Tinggi di daerah tersebut. Untuk menunjang pendidikan yang lebih layak perlu adanya penambahan fasilitas Diploma/Perguruan Tinggi sehingga mampu meningkatkan pendidikan dan memberikan pendidikan yang layak terhadap penduduk di Desa Panipahan.

Serta adanya sarana kesehatan yaitu Posyandu 3 unit, Puskesmas 2 unit dan Polindes 1 unit, yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan dalam membantu masyarakat. Selain itu juga adanya sarana bidang olahraga seperti lapangan sepak bola 4 unit, lapangan volley 3, lapangan futsal 3 unit, dan lapangan bulu tangkis 1 unit. Dengan demikian akan memudahkan masyarakat dalam mengasah bakat hobinya dalam berolahraga.

1.6. Deskripsi Alat Tangkap Jaring

Jaring adalah alat tangkap jaring ikan dengan bentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar jaring lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya. Pada bagian atas lembaran jaring

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diletakkan tali yang diikat pelampung (*float*) dan bagian bawah diletakkan tali yang diikat pemberat seperti batu timah. Dengan menggunakan dua gaya berlawanan arah, yaitu gaya apung dari pelampung yang bergerak keatas dan pemberat yang bergerak kebawah, maka jaring akan terentang.

Alat tangkap jaring memiliki berbagai ukuran dan jenis jaring yang berbeda. Bentuk umum jaring yang digunakan oleh nelayan tradisional di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir mempunyai dimensi ukuran sebagai berikut:

- Panjang jaring berkisar 150 meter
- Kedalaman jaring berkisar 15-20 meter

Untuk ukuran jaring yang digunakan nelayan tradisional di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

- Panjang jaring 100 meter
- Kedalaman 10 meter
- Sayap 7 meter
- Badan 7 meter
- Perut 10 meter

Sebelum penangkapan dimulai, semua peratan dan perbekalan yang diperlukan untuk menangkap ikan harus dengan jaring yang sudah dipersiapkan dengan teliti, jaring disusun di atas kapal dengan memisahkan antara pemberat dengan pelampung supaya mudah menurunkannya sehingga tidak kusut. Metode operasi penangkapan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ikan dengan menggunakan jaring dibagi menjadi 3 tahap yaitu penebaran jaring, perendaman dan penarikan jaring.

1. Penebaran jaring (*Setting*) bila kapal telah mencapai daerah penangkapan ikan, kecepatan kapal diturunkan dan segera bersiap untuk penebaran jaring. Dalam proses penebaran jaring nelayan harus menempatkan posisi kapal melawan arus dan bergerak secara perlahan sambil menebarkan jaring dan hampir membentuk huruf U.
2. Perendaman jaring (*Immersing*) jaring dibiarkan terendam dalam perairan kira-kira selama 3-5 jam.

Penarikan jaring setelah dibiarkan didalam air selama 3-5 jam, jaring dapat diangkat keatas kapal untuk diambil ikannya. Urutannya kapal bergerak menghampiri ujung jaring bagian kanan dan diikat ke kapal kemudian kapal bergerak menghampiri ujung jaring bagian kiri, setelah kedua ujung didapatkan kemudian anak buah kapal secara bersaman menarik jaring tersebut sehingga hasil tangkapan ikan tersebut menuju keperut jaring atau tempat menampung seluruh hasil tangkapan dan diangkat keatas kapal kemudian dimasukkan ke peti es. Penangkapan ikan nelayan tradisional umumnya dilakukan pada subuh hari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Karakteristik Nelayan

Karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau status orang tersebut. Karakteristik nelayan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, 2018

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kelompok Umur (Tahun)		
	25-32	6	20
	33-40	9	30
	41-48	8	26,67
	49-56	4	13,33
	57-64	2	6,67
	65-72	1	3,33
	Jumlah	30	100
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)		
	SD (0-6)	17	56,67
	SMP (7-9)	11	36,67
	SMA (10-12)	2	6,67
	Jumlah	30	100
3	Pengalaman Nelayan		
	8-14	8	26,67
	15-21	11	36,67
	22-28	6	20
	29-35	3	10
	36-42	1	3,33
	43-49	1	3,33
	Jumlah	30	100
4	Anggota Keluarga (Jiwa)		
	1	3	10
	2	8	26,67
	3	8	26,67
	4	6	20

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	5	3	10
	6	2	6,67
	Jumlah	30	100

1.1.1. Umur Nelayan

Umur merupakan salah satu faktor penentu produktif atau tidaknya seseorang, dan juga dapat mempengaruhi sikap, cara berfikir serta kemampuan fisik dalam mengelola usahanya. Umumnya pengusaha yang usianya lebih muda kuat fisiknya dibandingkan dengan pengusahatani yang lebih tua, begitu sebaliknya. Seorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal baru, lebih berani mengambil resiko, dan lebih dinamis, sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelola yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan, dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Seperti yang dikemukakan bahwa batas usia produktif adalah 15-54 tahun (Simanjuntak, 1996).

Berdasarkan Tabel 7 umur nelayan berkisar dari umur 25-65 tahun dengan rata-rata umur 41 tahun. Persentase terbesar umur nelayan berada pada kisaran 33-40 tahun sebanyak orang dengan persentase yaitu 30%, diikuti kisaran umur 41-48 sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, kisaran umur 25-32 dengan sebanyak 6 orang dengan pesentase 20%, kisaran umur 49-56 sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, kisaran umur 57-64 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67% dan yang terendah umur 65-72 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase yaitu sebesar 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nelayan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif berkisar antara umur 25-64, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai nelayan adalah jenis pekerjaan yang dilakukan berdasarkan keturunan. Usia produktif dalam melakukan pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas. Yang terjadi di Desa Panipahan usia anak-anak non produktif sudah ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

1.1.2. Tingkat Pendidikan Nelayan

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik, dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar.

Berdasarkan Tabel 7 tingkat pendidikan untuk nelayan bervariasi dari pendidikan SD, SMP dan SMA dengan persentase tingkat pendidikan terbesar berada pada tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 56,67%, diikuti tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%, dan tingkat pendidikan terendah yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang yang persentasenya yaitu 6,67%, dengan rata-rata tingkat pendidikan nelayan 10 tahun.

Rendahnya tingkat pendidikan nelayan ini disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi yang rendah, serta kekurangan kesadaran akan penting arti pendidikan. Menurut Mosher (1996), keterbatasan nelayan dapat menjadi suatu kendala dalam mebangun pertanian terutama dalam rangka untuk menerima inovasi baru yang berkenaan dengan usaha untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan nelayan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendidikan yang rendah akan menyebabkan kemampuan nelayan untuk menyerap teknologi baru akan kurang baik. Sedangkan untuk mencapai pembangunan perikanan perlu adanya teknologi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pendapatan nelayan sehingga mereka dapat menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi dan dapat sebagai faktor pelancar bagi keberhasilan perikanan yang akan datang.

1.1.3. Pengalaman Nelayan

Pengalaman melaut merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan nelayan dalam mengelola usahanya dengan hasil yang optimal, karena semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka akan semakin mahir pula dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa pengalaman nelayan di lokasi penelitian cukup beragam berkisar dari 8-45 tahun dengan rata-rata 19 tahun, sedangkan persentase pengalaman nelayan paling banyak adalah 15-21 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%, diikuti dengan 8-14 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, kemudian 22-28 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, selanjutnya 29-35 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, serta pengalaman nelayan terendah yaitu 36-42 tahun dan 43-49 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%.

Hal ini menunjukan bahwa secara umum nelayan di Desa Panipahan sudah berpengalaman dalam melakukan usaha perikanan tangkap. Pengalaman berusaha erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama mereka berusaha maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki, sehingga pengalaman melaut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat digunakan nelayan dalam mengambil keputusan yang dilakukan pada usaha perikanan berikutnya.

1.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yaitu semua anggota yang langsung menjadi beban tanggungan dari responden. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang akan mempengerahui pengeluaran rumah tangga adalah tinggakat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh status, umur, pendidikan, semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran.

Berdasarkan Tabel 7, jumlah tanggungan keluarga nelayan di daerah penelitian sangat beragam berkisar dari 1-6 dengan rata-rata 3 jiwa. Jumlah tanggungan paling banyak adalah 2 dan 3 jiwa sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, kemudian diikuti 4 jiwa sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, selanjutnya nelayan dengan jumlah tanggungan 1 dan 5 jiwa sebanyak 3 orang dengan persentase 10% dan jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah 6 jiwa sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

1.2. Biaya Produksi, Produksi dan Pendapatan Nelayan

1.2.1. Biaya Produksi

Menurut Rosyidi (2006), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan output. Dengan demikian biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen untuk membeli

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

faktor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usaha akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang diperoleh nelayan.

Biaya produksi nelayan merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan kegitan melaut dalam satu kali trip. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi, Produksi dan Pendapatan Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

No	Uraian	Satuan	Jumlah			Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
			Pertrip	Perbulan	Pertahun		
1	Biaya Produksi						
	Biaya Tetap	-	-	-	-	-	-
	a) Biaya Penysutan	-	-	-	-	-	-
	1. Kapal	1 Unit	-	-	-	287.778	13,62%
	2. Mesin	1 Unit	-	-	-	170.667	8,08%
	3. Alat Tangkap	1 Unit	-	-	-	177.333	8,39%
	4. Peti Es	3 Unit	-	-	-	80.889	3,83%
	5. Lampu penerang	3 Unit	-	-	-	54.000	2,56%
	6. Keranjang	4 Unit	-	-	-	82.667	3,91%
	7. Jangkat Dan Tali Tambat	1 Unit	-	-	-	85.556	4,05%
	b) Biaya Perawatan	-	-	-	-	-	-
	1. Kapal	1 Unit	-	380.556	4.566.667	380.556	18,01%
	2. Mesin	1 Unit	-	533.333	6.400.000	533.333	25,24%
	3. Alat Tangkap	1 Unit	-	260.667	3.128.000	260.667	12,33%
	Total Biaya Tetap	-	-	-	-	2.113.444	100%
	Biaya Variabel	-	-	-	-	-	-
	1. Tenaga Kerja	Org	5	13	159	1.611.333	21,88%
	2. Solar	Liter	188	479	5.750	3.354.167	45,55%
	3. Oli	Liter	3	7	85	35.333	0,48%
	4. Konsumsi Melaut	Rp	645.500	645.500	645.500	645.500	8,77%
	5. Es Balok	Balok	342	858	10.300	1.716.667	23,31%
	Total Biaya Variabel	-	-	-	-	7.363.000	100%
	Total Biaya	-	-	-	-	11.589.889	-
2	Produksi	-	-	-	-	-	-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Ikan Senangin	Kg	25	65	777	2.912.700	22,32%
	Ikan Duri	Kg	32	81	969	403.683	3,09%
	Ikan Bawal	Kg	24	65	707	5.232.267	40,10%
	Ikan Parang-Parang	Kg	22	55	659	2.100.000	16,09%
	Ikan Peco	Kg	21	51	609	2.400.000	18,39%
	Total Produksi	Kg	124	317	3.721	-	-
3	Pendapatan Kotor	-	-	-	-	13.048.650	100%
4	PendapatanBersih	-	-	-	-	1.458.761	-
5	RCR	-	-	-	-	1,13	-

1.2.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap ini keberadaanya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu. Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat kisaran biaya penyusutan dan perawatan Rp. 54.000-533.333 dengan rata-rata biaya penyusutan dan biaya perawatan dengan nilai perbulan sebesar Rp. 2.113.444. Biaya penyusutan yang terbesar di keluarkan nelayan yaitu pada biaya penyusutan kapal dengan nilai Rp. 278,778/bulan dengan persentase sebesar 13,62%, dikuti biaya penyusutan mesin dan alat tangkap masing-masing dengan nilai Rp. 170.667/bulan dan Rp. 177.333/bulan dengan persentase sebesar 8,09% dan 8,39% kemudian diikuti biaya penyusutan jangkar dan tali tambat dengan nilai Rp. 85.556/bulan dengan pesentase sebesar 4,05% dan biaya penyusutan peti es dan keranjang masing-masing dengan nilai Rp. 80.899/bulan dan Rp. 82.667/bulan dengan persentase sebesar 3,83% dan 3,91% serta biaya penyusutan yang terendah yaitu dengan nilai Rp. 54.000/bulan dengan persentase sebesar 2,56% pada penggunaan lampu penerang.

1.2.1.2. Biaya Variabel

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Biaya variabel pada usaha nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir meliputi, upah tenaga kerja, biaya solar, biaya oli, biaya konsumsi dan biaya es balok.

Tabel 8. Menunjukan kisaran biaya variabel Rp. 35.333 - 3.354.167 dengan rata-rata usaha nelayan meliputi upah tenaga kerja dengan nilai perbulan sebesar Rp.1.611.333. Biaya variabel yang terbesar yaitu penggunaan biaya bahan bakar (solar) dengan nilai perbulan Rp.3.354.167 dan persentase sebesar 45,55%, diikuti biaya es balok dengan nilai perbulan Rp. 1.716.667 dengan persentase 23,31%, kemudian diikuti biaya upah tenaga kerja dengan nilai perbulan Rp. 1.611.333 dengan persentase sebesar 21,88%, selanjutnya diikuti biaya konsumsi melaut dengan nilai perbulan Rp. 645.500 dengan persentase sebesar 8,77% dan biaya variabel terendah yaitu biaya penggunaan oli dengan nilai perbulan Rp. 35.333 dengan persentase sebesar 0,48%.

1.2.2. Produksi/Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan adalah produksi yang didaptkan nelayan dalam melaksanakan kegiatan melaut sehingga dapat memberikan nilai pendapatan nelayan, untuk lebih jelas produksi nelayan berdasarkan jenis ikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Pada Tabel .8 Menunjukan rincian produksi nelayan dengan rata-rata 317 Kg/bulan dapat dilihat produksi terbesar adalah ikan Duri yaitu sebesar 81 Kg/bulan dengan nilai Rp.403.683/bulan yang persentasenya 3,09% kemudian diikuti produksi ikan senangin dan ikan bawal masing-masing 65 Kg/bulan dengan nilai Rp. 2.912.700/bulan dan Rp. 5.232.267/bulan yang persentasenya 22,32% dan 40,10%, selanjutnya diikuti produksi ikan 55 Kg/bulan dengan nilai Rp. 2.100.000 yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

persentasenya sebesar 16,09% serta produksi yang terkecil adalah ikan Peco yaitu sebesar 51 Kg/bulan dengan nilai Rp.2.400.000/bulan yang persentasenya 18,39%.

1.2.3. Pendapatan

Pendapatan usaha nelayan terdiri dari dua komponen yaitu pendapatan kotor dan pendapatn bersih. Pendapatan kotor merupakan hasil kali antara harga penjualan dengan jumlah hasil tangkapan nelayan, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima oleh nelayan setelah dikurangi dengan biaya produksi. Semakin tinggi jumlah tangkapan nelayan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh nelayan dengan asumsi biaya produksinya tetap dan harga jual ikan juga tetap.

Berdasarkan Tabel 8, tingkat pendapatan usaha nelayan yang diterima nelayan dibagi dalam pendapatan kotor dan pendaptan bersih. Dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.13.048.650/bulan dan pendapatan bersih sebesar Rp.1.456.761/bulan.

1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tangkapan ikan nelayan tradisional dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda, yaitu analisis yang menjelaskan hubungan sebab akibat untuk mengetahui berbagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen terikat). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Model	B	T	Sig.	Partial	Part
(Constant)	-4.931	-0.252	0.803		
X1 (BBM)	0.157	0.127	0.900	0.027	0.018
X2 (KonsumsiMelaut)	0.691	0.695	0.494	0.147	0.097
X3 (Tk)	0.382	0.375	0.712	0.080	0.052
X4 (Es)	-0.275	-0.382	0.706	-0.081	-0.053
X5 (KapasitasMesin)	0.345	0.244	0.810	0.052	0.034
X6 (LamaMelaut)	0.413	0.204	0.840	0.043	0.028
X7 (Pendidikan)	-0.079	-0.702	0.490	-0.148	-0.098
R-Square					0.573
Adj R-Square					0.438
F hitung					4.226
F signifikan					.004b
Durbin-Watson					1.122

Y = - 4.931 + 0.157 + 0.691 + 0.382 - 0.275 + 0.345 + 0.413 - 0.079

Pada Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa variabel BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, es, kapasitas mesin, lama melau dan pendidikan mempengaruhi jumlah tangkapan ikan nelayan, nilai signifikansi yang mendekati yaitu pada variabel pendidikan dengan nilai 0.490.

1.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757[a]	0.573	0.438	0.12747	1.122

Pada Tabel 10, diperoleh nilai R^2 (R Square) = 0,573. Dengan demikian berarti bahwa variabel BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan terhadap jumlah tangkapan adalah 57,3%. Sedangkan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Kemungkinan faktor-faktor yang berpengaruh di luar model antara lain biaya perawatan kapal dan alat tangkap serta biaya penyusutan kapal dan alat tangkap.

5.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan) terhadap variabel terikat (jumlah tangkapan nelayan) menggunakan uji F. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, pada α 0,05 maka H_0 ditolak, dengan artian bahwa hipotesis mengatakan variabel bebas secara simultan tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada α 0,05 maka H_0 diterima. Hasil analisis secara simultan menggunakan *Software* SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tangkapan Ikan Nelayan Di DesaPanipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.481	7	0.069	4.226	.004[b]
	Residual	0.357	22	0.016		
	Total	0.838	29			

Dari Tabel 11. Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 4,226 dan signifikansi 0,006. Untuk nilai F_{tabel} pada signifikansi (0,05) derajat kebebasan pembilang adalah 2,64. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,226 > 2,64) dan signifikansi α (0,006 < 0,05) makan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap jumlah tangkapa nelayan.

5.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel umur, pendidikan, pengalaman, lama melaut, tenaga kerja dan musim terhadap jumlah tangkapan ikan dengan menggunakan uji t, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 9.

1. BBM (Bahan Bakar Minyak)

Pada Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel BBM adalah sebesar 0,127 dan signifikansi sebesar 0,900. Karena $t_{hitiung} < t_{tabel}$ (0,157 < 2,068) dan signifikansi α (0,900 > 0,05), maka H_0 di terima, jadi dapat disimpulkan bahwa BBM tidak berpengaruh positif terhadap jumlah tangkapan. Koefesien regresi untuk variabel BBM adalah 0,157. Koefesien ini menunjukan bahwa setiap peningkatan BBM 1% maka akan meningkatkan jumlah tangkapan nelayan sebesar 0,157% dengan asumsi konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa BBM mempunyai hubungan positif yang tidak signifikan dengan jumlah tangkapan.

2. Konsumsi Melaut

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel konsumsi melaut adalah sebesar 0,695 dan signifikansi sebesar 0,494. Karena $t_{hitiung} < t_{tabel}$ (0,695 < 2,068) dan signifikansi α (0,494 > 0,05) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi melaut tidak berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Koefisien regresi untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

variabel konsumsi melaut adalah 0,691. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan 1% maka akan meningkatkan jumlah tangkapan nelayan sebesar 0,691% dengan asumsi BBM, tenaga kerja, Es, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan adalah konstan. Sehingga konsumsi melaut mempunyai hubungan yang positif dengan jumlah tangkapan, karena semakin tinggi konsumsi melautnya, maka akan menurunkan jumlah tangkapan.

3. Tenaga Kerja

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 0,375 dan signifikansi sebesar 0,721. Karena $t_{hitiung} < t_{tabel}$ (0,375 < 2,068) dan signifikansi α (0,721 > 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah 0,382. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengalaman 1% maka akan meningkatkan jumlah tangkapan nelayan sebesar 0,382% dengan asumsi BBM, konsumsi melaut, Es, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan adalah konstan. Sehingga tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dengan jumlah tangkapan.

4. Es

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel es adalah sebesar -0,382 dan signifikansi sebesar 0,706. Karena $t_{hitiung} < t_{tabel}$ (-0,382 < 2,068) dan signifikansi α (0,706 > 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa es tidak berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Koefisien regresi untuk variabel es adalah -0,275 . Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan es 1% maka akan menurunkan jumlah tangkapan nelayan sebesar -0,275% dengan asumsi BBM,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

konsumsi melaut, tenaga kerja, kapasitas mesin, lama melaut dan pendidikan adalah konstan. Sehingga es mempunyai hubungan yang negatif dengan jumlah tangkapan.

5. Kapasitas Mesin

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel kapasitas mesin adalah sebesar 0,244 dan signifikansi sebesar 0,810. Karena $t_{hitiung} < t_{tabel}$ (0,244 > 2,068) dan signifikansi α (0,810 > 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kapasitas mesin berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Koefisien regresi untuk variabel kapasitas mesin adalah 0,345. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja 1% maka akan meningkatkan jumlah tangkapan nelayan sebesar 0,345% dengan asumsi BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, lama melaut dan pendidikan adalah konstan. Sehingga kapasitas mesin mempunyai hubungan yang positif dengan jumlah tangkapan.

6. Lama Melaut

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel lama melaut adalah sebesar 0,204 dan signifikansi sebesar 0,840. Karena $t_{hitiung} < t_{tabel}$ (0,204 < 2,068) dan signifikansi α (0,840 > 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kapasitas mesin berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Koefisien regresi untuk variabel lama melaut adalah 0,413. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja 1% maka akan meningkatkan jumlah tangkapan nelayan sebesar 0,413% dengan asumsi BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, kapasitas mesin dan pendidikan adalah konstan. Sehingga kapasitas mesin mempunyai hubungan yang positif dengan jumlah tangkapan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7. Pendidikan

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel pendidikan adalah sebesar -0,702 dan signifikansi sebesar 0,490. Karena $t_{hitiung} < t_{tabel}$ (-0,702 < 2,068) dan signifikansi α (0,490 > 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah tangkapan. Koefisien regresi untuk variabel pendidikan adalah -0,079. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja 1% maka akan menurunkan jumlah tangkapan nelayan sebesar -0,079% dengan asumsi BBM, konsumsi melaut, tenaga kerja, Es, lama melaut dan pendidikan adalah konstan. Sehingga kapasitas mesin mempunyai hubungan yang positif dengan jumlah tangkapan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik nelayan tradisional di Desa Panipahan meliputi: umur nelayan rata-rata 41,3 tahun, tingkat pendidikan nelayan rata-rata 7,5 tahun, pengalaman nelayan rata-rata 19,57 tahun dan tanggungan keluarga nelayan rata-rata 3 orang.
2. Biaya produksi nelayan di Desa Panipahan terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan jumlah atau aktivitas produksi pada tingkat tertentu, biaya tetap yang harus dikeluarkan nelayan di Desa Panipahan rata-rata perbulan sebesar Rp. 2.113.444. Biaya variabel pada usaha nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir meliputi, upah tenaga kerja, biaya solar, biaya oli, biaya konsumsi dan biaya es balok. Biaya variabel yang harus dikeluarkan nelayan di Desa Panipahan rata-rata perbulan sebesar Rp. 35.333 - 3.354.167.
3. Faktor yang mempengaruhi jumlah tangkapan ikan nelayan tradisional Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir secara simultan dipengaruhi oleh variabel BBM (X1), konsumsi melaut (X2), tenaga kerja (X3), Es (X4), kapasitas mesin (X5), lama melaut (X6) dan pendidikan (X7)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan jumlah tangkapan ikan nelayan tradisional di Desa Panipahan sebaiknya menggunakan faktor-faktor jumlah tangkapan dengan baik agar dapat lebih meningkatkan produksi sehingga jumlah tangkapan yang diperoleh semakin meningkat, misalnya dengan penambahan modal dan penggunaan teknologi penangkapan ikan baik secara kualitas maupun kuantitas.
2. Untuk meningkatkan jumlah tangkapan ikan nelayan pihak pemerintah harus membantu nelayan dalam hal pemasaran hasil tangkapan dan penggunaan teknologi dibidang penangkapan ikan laut, serta untuk mendorong kemampuan dari nelayan maka pemerintah setempat dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam menangkap ikan.
3. Masyarakat nelayan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil tangkap, dan tukar ilmu serta informasi antar nelayan agar nelayan dapat lebih madiri.
4. Perlunya program khusus bagi keluarga nelayan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mampu menciptakan kualitas hidup lebih baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Ahman. 2004. Ekonomi, Grafindo Media Pratama, Bandung.

Algifari. 2000. Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi. BPFE, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2013. Pasir Limau Kapas Dalam Angka, Bagansiapiapi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2014. Pasir Limau Kapas Dalam Angka, Bagansiapiapi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2015. Pasir Limau Kapas Dalam Angka, Bagansiapiapi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2016. Pasir Limau Kapas Dalam Angka, Bagansiapiapi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2017. Pasir Limau Kapas Dalam Angka, Bagansiapiapi.

Danil, Mahyu. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen, Aceh.

Dewi dan Rustariyuni. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh Di Sepanjang Muara Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Jurnal EP Unud, 3 (1) : 42-47, Universitas Udayana, Bali.

Fauzi, Akhmad. 2010. Ekonomi Perikanan, Teori Kebijakan dan Pengelolaan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Gosyen, Hasyim dkk. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Jaring Halus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jounal On Sosial Ekonomic Of Agriculture And Agribusiness*, Vol 4, No 7, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar, Terjemahan. Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.

Halim, D. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul. Jurnal Modus, 25,(2), 171-187, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Hanafiah, A.M. dan A.M. Saefuddin. 2000. Tataniaga Hasil Pertanian. Penerbit UI, Jakarta.

Hansen dan Mowen. 2004. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia, Buku Kedua Salemba Empat. Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hariani. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Hartani. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Henry Simamora. 2002. Akutansi Manajemen, Edisi 2, UPP AMP YKPN, Jakarta.

Hernanto, 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Riau

Http://kkp.go.id/artikel/2233-maritim-indonesian-kemewahan-yang-luar-biasa, diakses pada 21 Juli 2018.

Imron, M. 2003. "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan". Dalam jurnal Masyarakat dan Budaya. PMB-LIPI. Jalaluddin. 2002. Teknologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Indahsari. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupataen Takalar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.

Irmayani. 2015. Pengaruh Ketidakstabilan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Usaha Nelayan Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Program Studi Pendidikan Geografi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, Padang.

Jamal. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Jeyarajah. 2015. *Sosio-Ekonomic Factors Influencing Marine Small Scale Fisher's Income Batticaloa District Of Sri Lanka. The International Journal Of Humanities and Social Studies*. Vol 3 No 75, *Eastern University, Vanthrumoolai, Sri Lanka*.

Joesron, Tati Suharti dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro di Lengkapi Beberapa Bentuk Fungsi produksi, salemba empat, Jakarta.

Kurniasari. 2016. Pengaruh Pendapatan, *Dependency Ratio* Dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kusnadi. 2000. Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate*) (Prinsip, Prosedur, dan Metode). Universitas Brawijaya, Malang.

Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

Mubyarto. 2005. Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia. LP3ES, Jakarta.

Mulyadi. 2005. *"Ekonomi Kelautan"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Muttaqien, Sirojul. 2010. Produktivitas Nelaya Turun Akibat cuaca, Http://bisnis-jabar.com/ diakses 20 juli, pekanbaru.

Nirmawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.

Nugroho, A. 2005, Stategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

Rahardja dan Manurung. 2010. Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar). Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.

Rahman. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang TPI Bajo Mulyo Kecamatan Juwana Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Rosyidi, Suherman. 2006. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ridha. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samudra, Aceh.

Sastrawidjaya. 2002. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman. 1996. Memperkecil Beban Ketergantungan Penduduk Anak dan Remaja, Usia Lanjut Serta Rentan Terhadap Penduduk Usia Produktif. Kntor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN, Jakarta.

Sobri. 1999. Ekonomi Internasional. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.

Soehardjo dan Patong, D. 1986. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani, Universitas Hasanuddin, Makasar.

Soekartawi, Rusmadi dan Effi D. 1993, Resiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis; Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani, Universitas Indonesia, Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Analisis Fungsi *Cobb-Douglas*. Rajawali, Jakarta.

Soekartawi, 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo. Jakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani, Universitas Indonesia, Jakarta. Rahardja dan Manurung. 2010. Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar). Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.

Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. Sekolah Pasca Sarjana. Tesis. Universitas Sumatera. Medan.

Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Suliyanto. 2005. Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia, Yogyakarta.

Sunyoto, D. 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. MedPress, Yogyakarta.

Suparmoko. 2000. Keuangan Negara. Teori dan Praktek. BPFE, Yogyakarta.

Supranto, J. 2004. Analisis Multivariat Anti dan Interprestasi, Rineka Cipta, Jakarta

Undang-Undang Nomor 65 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1966 Tentang Perairan Indonesia

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1993 Mengenai Zona Ekonomi Ekslusif (ZEE)

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 Mengenai Perikanan

Walangadi, Hakop. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Di Provinsi Gorontalo. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makasar.

Zubair, Sofyan, Muhammad Yasin. 2011. Analisis Pendapatan Nelayan Pada Unit Alat Tangkap Payang Di Desa Pabbaressang Kec. Bua Kab. Luwu. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Skripsi. Universitas Hassanuddin, Makasar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :